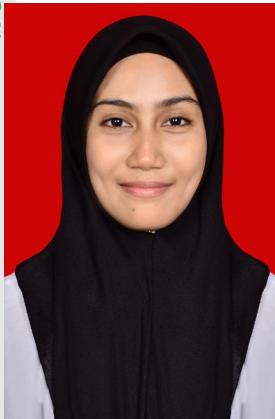


1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**KONSEP ILMU DALAM *TAFSIR AL-BAHR AL-MADID FI*
TAFSIR AL-QURAN AL-MAJID KARYA IBN ‘AJIBAH
(1160-1224 H)**

SKRIPSI

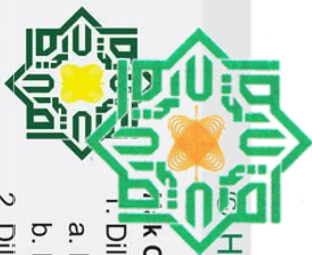
**Diserahkan Untuk Melengkapi Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Agama (S.Ag)**



NUR IRFANI BINTI MOHAMAD NOR HANAFI
NIM: 11532205446

Program S1
Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Fakultas Ushuluddin
Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau
Pekanbaru, 2019



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS USHULUDDIN

كلية أصول الدين

FACULTY OF USHULUDDIN

Jl. H.R. Soebrantas No.155 KM.15 Simpang Baru Panam Pekanbaru 28293 PO.Box.1004 Telp. 0761-562223
Fax. 0761-562052 Web.www.uin-suska.ac.id,E-mail: rektor@uin-suska.ac.id

PENGESAHAN

Sketsi yang berjudul: **KONSEP ILMU DALAM TAFSIR AL-BAHR AL-MADID FI TAFSIR AL-QURAN AL-MAJID KARYA IBN 'AJIBAH (1160-1224 H)**

NAMA : Nur Irfani binti Mohamad Nor Hanafi
NIM : 11532205446

Telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Panitia Ujian Sarjana Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, pada :

Hari : Selasa
Tanggal : 1 Oktober 2019

Sehingga skripsi ini dapat diterima sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag) dalam Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 1 November 2019

Dekan,

Dr. H. Jamaluddin, M. Us
NIP. 19670423 199303 1 004

Panitia Ujian Sarjana

Ketua/Penguji I

Dr. H. Jamaluddin, M. Us
NIP. 19670423 199303 1 004

Sekretaris/Penguji II

Jani Arni, M. Ag
NIP. 19820117 200912 2 006

MENGETAHUI

Penguji III

Dr. Hidayatullah Ismail, Lc, MA
NIP. 19791217 201101 1 006

Penguji IV

Dr. H. Zailani, M.Ag
NIP. 19720427 199803 1 002

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ciptamilik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS USHULUDDIN

كلية أصول الدين

FACULTY OF USHULUDDIN

Jl. H.R. Soebrantas No.155 KM.15 Simpang Baru Panam Pekanbaru 28293 PO.Box.1004 Telp. 0761-562223
Fax. 0761-562052 Web. www.uin-suska.ac.id E-mail: rektor@uin-suska.ac.id

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

a. Mengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

b. Mengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

c. Mengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

d. Mengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

e. Mengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

f. Mengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

g. Mengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

h. Mengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

i. Mengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

j. Mengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

k. Mengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

l. Mengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

m. Mengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

n. Mengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

o. Mengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

p. Mengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

q. Mengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

r. Mengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

s. Mengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

t. Mengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

u. Mengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

v. Mengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

w. Mengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

x. Mengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

y. Mengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

z. Mengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

Prof. Dr. H. Ilyas Husti, M.Ag
Dr. H. Dasman Yahya Ma'ali, Lc, MA
Dosen Pembimbing Skripsi

Nur Irfani

Nur Irfani

Nur Irfani

Nur Irfani

Nur Irfani

Nur Irfani

Nur Irfani

Nur Irfani

Nur Irfani

Nur Irfani

Nur Irfani

Nur Irfani

Nur Irfani

Nur Irfani

Nur Irfani

Nur Irfani

Nur Irfani

Nur Irfani

Nur Irfani

Nur Irfani

Nur Irfani

Nur Irfani

Nur Irfani

Nur Irfani

Nur Irfani

Nur Irfani

Nur Irfani

Nur Irfani

Nur Irfani

Nur Irfani

Nur Irfani

Nur Irfani

Nur Irfani

Nur Irfani

Nur Irfani

Nur Irfani

Nur Irfani

Nur Irfani

Nur Irfani

Nur Irfani

Nur Irfani

Nur Irfani

Nur Irfani

Nur Irfani

Nur Irfani

Nur Irfani

Nur Irfani

Nur Irfani

Nur Irfani

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat,

Kepada Yth
Dekan Fakultas Ushuluddin
UIN SUSKA
Pekanbaru

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat,

Setelah membaca, meneliti, memberikan bimbingan serta petunjuk, kami mengadakan perbaikan-perbaikan seperlunya, kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi atas nama Saudari Nur Irfani judul **"KONSEP ILMU DALAM TAFSIR AL-BAHR AL-MADID FI TAFSIR AL-QURAN AL-MAJID KARYA IBN 'AJIBAH (1160-1224 H)"** telah dapat diajukan sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag).

Harapan kami dalam waktu dekat, mahasiswa yang bersangkutan dapat dipanggil untuk diuji secara resmi dalam sidang munaqasyah yang telah ditetapkan.

Demikian untuk dapat dimaklumi, atas perhatian diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Pekanbaru, 15 Agustus 2019

Hormat Kami,

Pembimbing I,

Prof. Dr. H. Ilyas Husti, M.Ag
NIP. 19611230 1989031 1 002

Pembimbing II,

Dr. H. Dasman Yahya Ma'ali, Lc, MA
NIK. 130 109 009

UIN SUSKA RIAU

MOTTO

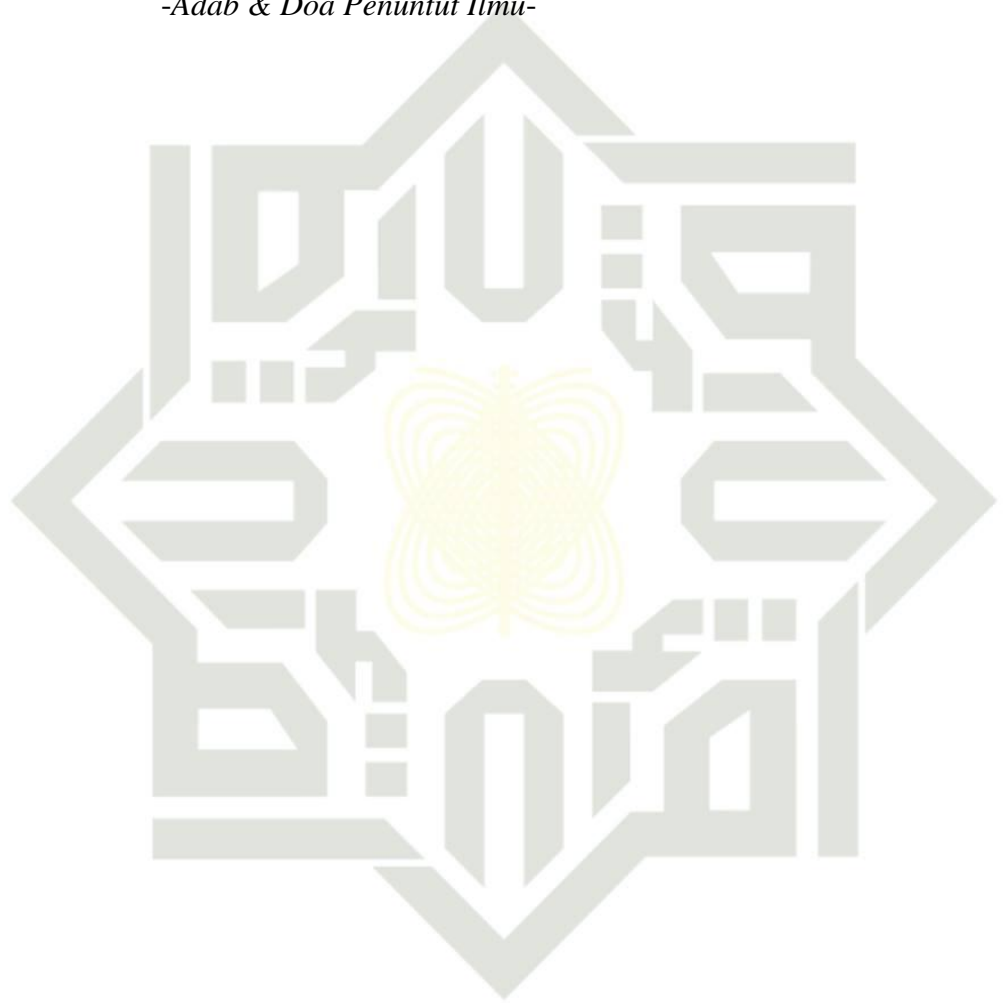
Ilmu itu berada di dalam rasa lapar, kerendahan dan ujian;

Jauh dari kedua orang tua, keluarga dan tanah air;

Sekiranya mendapatkan ilmu adalah pekerjaan yang paling mudah;

Tidak akan ada orang bodoh di atas muka bumi pada suatu masa.

-Adab & Doa Penuntut Ilmu-



UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

PERSEMBAHAN

Ku persembahkan skripsi ini untuk yang selalu bertanya:

“Kapan skripsimu selesai?”

Terlambat lulus atau lulus tidak tepat waktu bukan sebuah kejahatan,

bukan sebuah ‘aib.

Langkah kerdilnya jika mengukur kepintaran seseorang hanya dari

siapa yang paling cepat lulus.

Bukankah sebaik-baik skripsi adalah skripsi yang selesai?

Baik itu selesai tepat waktu maupun tidak tepat waktu.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



PERNYATAAN KEASLIAN KARYA TULIS DAN HAK CIPTA

© Nur Irfani, 2019

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Nur Irfani binti Mohamad Nor Hanafi
 Tempat/tgl lahir : Negeri Sembilan / 06 September 1993
 NIM : 11532205446
 Fakultas/Jurusan : Ushuluddin/Ilmu al-Quran dan Tafsir
 Judul Skripsi : **KONSEP ILMU DALAM TAFSIR AL-BAHR AL-MADID FI TAFSIR AL-QURAN AL-MAJID KARYA IBN 'AJIBAH (1160-1224 H)**

Dengan ini menyatakan bahwa :

1. Skripsi ini adalah asli karya tulis saya dan belum pernah diajukan oleh siapapun untuk mendapatkan gelar akademik (sarjana), baik di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan Tim Pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar kepustakaan.
4. Saya dengan ini menyerahkan karya tulis ini kepada Fakultas Ushuluddin UIN Suska Riau. Mulai dari sekarang dan seterusnya. Hak Cipta atas karya tulis ini adalah milik Fakultas Ushuluddin, dan publikasi dalam bentuk apapun harus mendapat izin tertulis dari Fakultas Ushuluddin.
5. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Pekanbaru, 15 Agustus 2019

Yang membuat pernyataan,



NUR IRFANI
NIM. 11532205446

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang UIN Suska Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

KATA PENGANTAR

بسم الله الرحمن الرحيم

Segala puji bagi Allah *Ta'ala*, Tuhan semesta alam. Penguasa langit dan bumi. Shalawat dan salam disampaikan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW, keluarga serta para sahabatnya. *Alhamdulillah*, pada akhirnya penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini yang diberi judul “**Konsep Ilmu Dalam Tafsir Al-Bahr Al-Madid Fi Tafsir Al-Quran Al-Majid Karya Ibn ‘Ajibah (1160-1224 H)**”.

Penulis akui dan menyadari bahwa bukan mudah untuk menyelesaikan sebuah karya ilmiah, begitu juga dengan skripsi ini, karena ia membutuhkan waktu yang panjang dan proses berfikir untuk menjadikannya sebuah skripsi.

Pada kesempatan kali ini, penulis ingin mengucapkan jutaan terima kasih kepada kedua dosen pembimbing skripsi ini, yaitu Bapak Prof. Dr. H. Ilyas Husti, MA dan Bapak Dr. H. Dasman Yahya Ma’ali, Lc, MA yang telah banyak membantu dan memberi dorongan kepada saya bagi menyiapkan penulisan skripsi ini, serta kepada Dr. H. Jamaludin, M.Us selaku Ketua Dekan yang juga membantu dalam proses menyiapkan skripsi, begitu juga dengan seluruh dosen Fakultas Ushuluddin yang telah banyak berjasa dan mencurahkan segala ilmu pengetahuan kepada mahasiswa mahasiswi jurusan Ushuluddin. Tidak dilupakan juga kepada sahabat dan teman-teman seperjuangan yang telah banyak memberikan bantuan dan kekuatan kepada penulis untuk mengharungi liku-liku kehidupan sebagai seorang pelajar. Ucapan terima kasih ini juga ditujukan kepada mereka yang namanya tidak mungkin disebutkan satu persatu di sini.

Terima kasih tidak terhingga juga penulis ucapkan kepada yang teristimewa, kedua orang tua saya, yaitu ayah tercinta Mohamad Nor Hanafi bin Nordin dan ibu tercinta Norafisah binti Muda serta adik-adik kesayangan yaitu Nurini Aqlima dan Muhammad Nur Isyraq karena tidak pernah putus memberikan sokongan, dorongan dan kata-kata semangat untuk penulis segera menyelesaikan penelitian skripsi ini. Mereka semua adalah sumber kekuatan saya.

Akhir kata, penulis berharap agar penulisan skripsi ini dapat memberikan serta sedikit maklumat pengetahuan kepada pembaca dan semoga segala jasa kebaikan yang telah mereka semua berikan akan mendapat pandangan rahmat AllahNya, sekian.

UIN SUSKA RIAU

Pekanbaru, 14 Agustus 2019

NUR IRFANI
NIM: 11532205446

ABSTRAK

Ilmu pengetahuan itu merupakan sesuatu yang penting dan berharga, karena itu Allah SWT memerintahkan manusia untuk mencari ilmu yang bermanfaat karena tiada jalan untuk mengenali Allah SWT dan sampai kepadaNya kecuali dengan jalan ilmu. Ilmu adalah nur. Dengan nur itulah Allah SWT telah mengutus para Rasul dan kitab-kitabNya, serta seseorang itu memperoleh petunjuk di dalam kegelapan kejahilan dan melepaskan dirinya dari syak wasangka, syubhah dan waham. Kedudukan ilmu dalam kehidupan manusia sangat penting. Ilmu adalah jalan ke surga, maka kedudukannya dalam agama Islam begitu tinggi dan mulia. Allah SWT akan mengangkat derajat seseorang yang berilmu beberapa derajat karena keutamaan dan kemuliaan ilmu tersebut.

Penelitian yang digunakan adalah penelitian kepustakaan (*library research*) dengan mengumpulkan bahan-bahan pustaka dan metode penelitian dalam menjawab permasalahan ini adalah metode tematik serta memakai pendekatan deskriptif, yaitu penelitian, analisa dan klasifikasi untuk mendapatkan kesimpulan hasil penelitian.

Skripsi ini mengkaji tentang Konsep Ilmu dalam *Tafsir Al-Bahr Al-Madid Fi Tafsir Al-Quran Al-Majid* Karya Ibn 'Ajibah (1160-1224 H) melalui dua permasalahan berikut, yaitu apakah yang dimaksudkan dengan ilmu dan bagaimana konsep ilmu dalam *Tafsir Al-Bahr Al-Madid Fi Tafsir Al-Quran Al-Majid*. Dari pembacaan teks-teks yang tersedia, mendapati bahwa ilmu itu berasal dari bahasa Arab yang berarti pengetahuan dan lawan bagi kata ilmu adalah *jahil* yang berarti ketidaktahuan atau kebodohan. Kata ilmu adalah bentuk *masdar* dari '*alima*, *ya'lamu*, '*ilmun*. Maksud lain dari kata ilmu adalah "menjangkau sesuatu sesuai dengan keadaan yang sebenarnya". Ia juga dipakai untuk menyebut "suatu pengenalan yang sangat jelas terhadap suatu objek". Para ahli tafsir banyak memberikan pengertian dan pemahaman tentang ilmu. Sementara lain, apabila dilihat pada konsep ilmu dalam *Tafsir Al-Bahr Al-Madid* karya Ibn 'Ajibah pula, kata ilmu mempunyai berbagai makna, antaranya ilmu yang bermanfaat yaitu ilmu yang dapat memadamkan bara hawa, menolak nafsu, diliputi dengan rasa takut dan keinginan untuk kembali kepadaNya. Kemudian, Imam Al-Baidhowi mengatakan ilmu yang dimaksudkan adalah keyakinan yang benar yang didasari sumber terpercaya, baik itu *qoth'i* (tetap) maupun *zonni* (perlu dikaji terlebih dahulu) serta maksud ilmu itu adalah anal.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



ABSTRACT

Knowledge is something important and valuable, so Allah *Subhanahu wa Ta'ala* ordered people to seek useful knowledge because there is no way to know Allah *Subhanahu wa Ta'ala* and reach Him except by knowledge. Knowledge is light. With that light, Allah *Subhanahu wa Ta'ala* has sent the prophets and His books, and took people out of the darkness of ignorance, suspicions and illusion. Knowledge in people's lives is very important. Knowledge is a way to paradise, so its place in Islam is high and precious. Allah *Subhanahu wa Ta'ala* will raise the degree of someone who is knowledgeable because of the virtue and glory of the knowledge.

The research used is library research that collects library materials and research method to answer this problem is thematic method using the descriptive approach. It is the research, analysis and classification to take the abstract of the research result.

This research is looking for the Concept of Knowledge In The *Tafsir Al-Bahr Al-Madid Fi Tafsir Al-Quran Al-Majid* by Ibn 'Ajibah (1160-1224 H) through these two problems, namely what is meant by knowledge and how is the concept of knowledge in the *Tafsir Al-Bahr Al-Madid Fi Tafsir Al-Quran Al-Majid*. From reading the prepared texts, it was found that knowledge from the Arabic language which means knowledge and antonym of the word knowledge is stupid which means ignorance or lack of knowledge. The word ilmu is a *masdar* form of '*alima*, *ya'lamu*, *ilmun*. Another meaning of the word "knowledge" is to reach something in the real situation. Knowledge is used to mention "a clear introduction to the object". Many mufasseer knew definitions and concepts about knowledge. Meanwhile, if looking at the concept of knowledge in the *Tafsir Al-Bahr Al-Madid Fi Tafsir Al-Quran Al-Majid* by Ibn 'Ajibah, then it was found that the word of knowledge has various meanings, among the useful knowledge is knowledge that can extinguish lust, rejects filled with fear and desire to return to Him. Then, Imam Al-Baidhowi said that the oval knowledge is the true belief based on a reliable source, both *qoth'i* (permanent) and *zonni* (need to be studied first) and the purpose of knowledge is work.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

العلم شيء مهم قيم، لذلك أمر الله سبحانه وتعالى الناس بطلب العلم النافع لأن ليس سبيل معرفة الله سبحانه وتعالى والوصول إليه إلا بالعلم. العلم نور. وبالنور، قد أرسل الله سبحانه وتعالى الرسل وكتبه وأخرج الناس به من ظلمات الجهل والشبهات والشك والوهم. العلم في حياة الناس مهم للغاية. العلم سبيل إلى الجنة، فيكون مكانه في الإسلام مرتفع وكریم. رفع الله سبحانه وتعالى درجة العالم درجات لفضيلته وشرفه.

هذا البحث بحث مكتبي يجمع مواد المكتبة وطريقة البحث لإجابة المشكلات طريقة موضوعية باستخدام المدخل الوصفي. وهو البحث والتحليل والتصنيف لأخذ خلاصة حاصلة البحث.

هذا البحث يبحث عن مفهوم العلم في تفسير البحر المديد في تفسير القرآن المجيد لابن عجيبة (1160-1224 هـ) من خلال مشكلتين، وهي ما المراد بالعلم وكيف مفهوم العلم في تفسير البحر المديد في تفسير القرآن المجيد. ومن قراءة النصوص المعدة، وجد أن العلم أصله من اللغة العربية بمعنى المعرفة وضده الجهل بمعنى عدم المعرفة. العلم مصدر من عَلِمَ - يَعْلَمُ - عَلِمَ. ومعنى آخر من كلمة "علم" الوصول إلى شيء بالوضع الحقيقي. يستخدم العلم لذكر "مقدمة واضحة لموضوع" أيضا. عرف كثير من المفسرين بالتعريفات والمفاهيم عن العلم. وإذا نظر إلى مفهوم العلم في تفسير البحر المديد في تفسير القرآن المجيد لابن عجيبة فوجد أن كلمة العلم له معاني، ومن العلم النافع هو علم يمكن أن يطفئ الشهوة، يرفضها مليئة بالخوف ورغبة الرجوع إليه. ثم قال الإمام البيضاوي أن العلم المراد هو الاعتقاد الحقيقي القائم على مصدر موثوق سواء كان قطعيا أو ظنيا والمراد بالعلم هو العمل.

PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi Arab-Latin yang digunakan dalam skripsi ini adalah sebagai berikut:

ا = a	ز = z	ق = q
ب = b	س = s	ك = k
ت = t	ش = sy	ل = l
ث = ts	ص = sh	م = m
ج = j	ض = dh	ن = n
ح = h	ط = th	و = w
خ = kh	ظ = zh	ه = h
د = d	ع = ‘a	ء = ’
ذ = dz	غ = gh	ي = y
ر = r	ف = f	

Catatan:

1. Vokal Panjang (*mad*)

Fathah (baris di atas) ditulis *ā*, *kasrah* (baris di bawah) ditulis *ī* dan *dhammah* (baris depan) ditulis *ū*. Misalnya: القارة ditulis dengan *al-Qāri’ah*, الناصرين ditulis dengan *al-Nāshirīn* dan المفلحون ditulis dengan *al-Muflihūn*.

2. Vokal Pendek

Fathah ditulis a, misalnya جماعة (*jamā’ah*). *Kasrah* ditulis i, misalnya الرسالة (*al-risālah*).

3. Konsonan Rangkap

Konsonan rangkap ditulis rangkap. Misalnya القارة ditulis *al-Qāri’ah*.



4. Kata sandang *alif + lam* (ال)

Apabila diikuti oleh *alif lam qamariah* dan *syamsiyah* ditulis *Al*, misalnya: الكافرون ditulis *Al Kāfirūn*. Sedangkan bila diikuti oleh huruf *syamsiyah*, huruf *lam* diganti dengan huruf yang mengikutinya. Misalnya: الرجال ditulis dengan *al-Rijālu*. Kecuali untuk nama diri yang diikuti kata Allah, misalnya عبد الله ditulis Abdullah.

5. Ta' Marbuthah (ة)

Bila terletak di akhir kalimat maka ditulis dengan *h*, misalnya: البقرة ditulis dengan *Al-Baqarah*. Bila terletak di tengah kalimat, maka ditulis dengan *t*, misalnya: زكاة المال maka ditulis dengan *zakātu al māl*.

6. Huruf Tasydid

Huruf *tasydid* ditulis dua kali. Misalnya: *al-quwwah*, *al-makkah*, *al-nabawiyyah*.

7. Huruf Besar

Penulisan huruf besar disesuaikan dengan ejaan yang disempurnakan (EYD).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

DAFTAR ISI

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Halaman Judul.....	ii
Pengesahan.....	iii
Nota Dinas.....	iv
Motto.....	v
Persembahan.....	vi
Pernyataan Keaslian Karya Ilmiah.....	viii
Kata Pengantar.....	
Abstrak dalam Bahasa Indonesia.....	
Abstrak dalam Bahasa Inggris.....	
Abstrak dalam Bahasa Arab.....	
Pedoman Transliterasi.....	
Daftar Isi.....	

BAB I: PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Alasan Pemilihan Judul.....	7
1.3 Penegasan Istilah.....	7
1.4 Batasan dan Rumusan Masalah.....	8
1.5 Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	9
1.6 Tinjauan Pustaka.....	9
1.7 Metode Penelitian.....	10
1.8 Sistematika Penulisan.....	12

BAB II: TINJAUAN TEORITIS TENTANG ILMU

2.1 Maksud Ilmu.....	13
2.2 Tujuan Ilmu.....	15
2.3 Pembagian Ilmu.....	15
2.3.1 Ilmu Ketuhanan.....	16
2.3.2 Ilmu Zahir.....	16
2.3.3 Ilmu Tentang Peraturan Dan Pengaturan Manusia.....	16
2.4 Kata-Kata Ilmu Dalam Al-Quran.....	17
2.5 Manfaat Ilmu.....	18
2.6 Hubungan Ilmu Dengan Alam Ciptaan.....	20

BAB III: PROFIL IBN 'AJIBAH

3.1 Biografi Syekh Ibn 'Ajibah.....	25
3.1.1 Latar Belakang Pendidikan.....	25
3.1.2 Kewafatan Syekh Ibn 'Ajibah.....	28
3.1.3 Karya-Karya Peninggalan Syekh Ibn 'Ajibah.....	28
3.2 Latar Belakang Penulisan Tafsir.....	30
3.3 Sistematika Penulisan Tafsir.....	33
3.3.1 Mukaddimah Tafsir.....	33



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak Cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3.3.2	Pendahuluan Tentang Surah.....	33
3.3.3	Pentafsiran Secara Zahir.....	34
3.3.4	Pentafsiran Secara <i>Sufi Isyari</i>	34
3.3.5	Munasabah Ayat.....	34
3.4	Metode Penulisan Tafsir.....	35
3.5	Penilaian (Pengaruh) Ulama Tentang Tafsir.....	35
3.5.1	Sumber Pentafsiran Secara Zahir.....	35
3.5.2	Sumber Pentafsiran Secara <i>Sufi Isyari</i>	36

BAB IV: KONSEP ILMU DALAM TAFSIR AL-BAHR AL-MADID FI TAFSIR AL-QURAN AL MAJID

4.	Ayat-Ayat Tentang Ilmu.....	
4.1.1	Surah Ali ‘Imran.....	37
4.1.2	Surah Al-Isra’.....	37
4.1.3	Surah Al-Mujadilah.....	38
4.1.4	Surah Al-‘Alaq.....	38
4.2	Makna <i>Mufrod</i> at Dan Makna Umum.....	
4.2.1	Surah Al-Mujadilah ayat 11.....	39
4.2.2	Surah Al-Isra’ ayat 36.....	40
4.2.3	Surah Ali ‘Imran ayat 18.....	40
4.2.4	Surah Al-‘Alaq ayat 1-5.....	41
4.3	<i>Asbaabun Nuzul</i>	42
4.4	Kata Ilmu Dalam Berbagai Makna.....	
4.4.1	Ilmu Bermanfaat.....	44
4.4.2	Keyakinan Yang Benar.....	45
4.4.3	Amal.....	46
4.4.4	Ilmu Menulis.....	46
4.5	Syarah Ayat Dalam Konsep Ibn ‘Ajibah.....	
4.5.1	Surah Ali ‘Imran.....	47
4.5.2	Surah Al-Isra’.....	50
4.5.3	Surah Al-Mujadilah.....	53
4.5.4	Surah Al-‘Alaq.....	58

BAB V: PENUTUP

5.	Kesimpulan.....	61
5.	Saran.....	62
	Daftar Pustaka.....	63
	Biografi Penulis.....	

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pada zaman sekarang, masing-masing berlomba-lomba untuk mencari ilmu dan mendalaminya sehingga peringkat yang tertinggi, baik ilmu akademik ataupun ilmu agama. Ilmu pengetahuan itu merupakan sesuatu yang penting dan berharga karena tanpa ilmu pengetahuan, maka seseorang itu akan mudah terpengaruh dan teripu oleh orang yang tidak benar.

Sebagaimana firman Allah SWT dalam surah Az-Zumar ayat 9 seperti berikut:

قُلْ هَلْ يَسْتَوِي الَّذِينَ يَعْمُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُولُوا الْأَلْبَابِ ﴿٩﴾

"Katakanlah lagi (kepadanya): "Apakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui?" Sesungguhnya forang-orang yang dapat mengambil pelajaran dan peringatan hanyalah orang-orang yang berakal sempurna.

Keutamaan ilmu tersebut juga terdapat dalam hadis Rasulullah SAW yang diriwayatkan oleh Ibnu Majah sebagai berikut :

حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ مُحَمَّدٍ، حَدَّثَنَا وَكِيعٌ، عَنْ أُسَامَةَ بْنِ زَيْدٍ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ الْمُنْكَدِرِ، عَنْ جَابِرٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ
" سَلُوا اللَّهَ عِلْمًا نَافِعًا، وَتَعَوَّدُوا بِاللَّهِ مِنْ عِلْمٍ لَا يَنْفَعُ " ²

"Mintalah ilmu yang bermanfaat kepada Allah, dan berlindunglah kepada Allah dari ilmu yang tidak bermanfaat".

Sesungguhnya Allah SWT Maha Berilmu dan Maha Berkuasa untuk menciptakan segala yang dikehendakiNya, karena itu Allah SWT telah menciptakan manusia sebagai makhluk yang berakal agar makhlukNya mengetahui Pencipta yang sebenar. Demikian itu, Allah SWT memerintahkan manusia untuk mencari ilmu yang

¹ Kementerian Agama Republik Indonesia, Terjemahan Al-Quran Al-Karim, (UD Halim, Surabaya, 2013), hlm. 459

² Ibnu Majah al-Quzwaini, *Sunan Ibnu Majah*, juzu' 2, (Dar al Fikr, Beirut, cetakan 1), hlm. 924



bermanfaat karena tiada jalan untuk mengenali Allah SWT dan sampai kepadaNya kecuali dengan jalan ilmu.

Dengan ilmu juga, Allah SWT akan mengangkat derajat seseorang yang berilmu beberapa derajat karena keutamaan dan kemuliaan ilmu tersebut. Islam juga tidak akan tertegak dan tidak akan wujud tanpa ilmu. Firman Allah SWT dalam surah Al-Mujadilah ayat 11 :

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۚ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ³

Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antara kamu, dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan agama (dari kalangan kamu) beberapa derajat, dan (ingatlah), Allah Maha mendalam pengetahuannya tentang apa yang kamu lakukan.

Imam Syafi'i rahimahullah berkata :

مَنْ أَرَادَ الدُّنْيَا فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ، وَمَنْ أَرَادَ الْآخِرَةَ فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ، وَمَنْ أَرَادَهُمَا فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ⁴

“Barangsiapa yang menginginkan dunia maka hendaklah berilmu. Barangsiapa yang menginginkan akhirat, maka hendaklah dengan ilmu, dan barangsiapa yang menginginkan keduanya, maka hendaklah dengan ilmu”.

Hukum menuntut ilmu dalam agama Islam adalah wajib dan terbagi kepada dua bagian yaitu *fardhu ‘ain* dan *fardhu kifayah*.

Rasulullah SAW telah menjelaskan bahwa setiap jalan yang dilalui seseorang untuk menuntut ilmu, maka Allah SWT akan membuka untuknya satu jalan yang menyampaikannya ke surga. Sabda Rasulullah SAW :

وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : ” مَنْ سَلَكَ طَرِيقًا يَلْتَمِسُ فِيهِ عِلْمًا سَهَّلَ اللَّهُ لَهُ طَرِيقًا إِلَى الْجَنَّةِ “، قَالَ أَبُو عِيسَى : هَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ⁵

“Dan barangsiapa mengikuti satu jalan untuk mencari ilmu, Allah akan mempermudah untuknya jalan ke surga”.

³ Surah Al-Mujadilah, 11

⁴ <https://ikhwahmedia.wordpress.com/2017/10/20/hadits-mendapatkan-dunia-dan-akhirat-dengan-ilmu/> diakses 30/10/2019

⁵ Muhammad bin ‘Isa Al-Tirmidzhi, *Jami’ Al-Tirmidzi*, juzu’ 5, edisi 1, (Dar Ihya Al-Turat Al-‘Arabi, Beirut), hlm. 981

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

Wahyu yang awal diturunkan kepada Rasulullah SAW adalah mengenai perintah supaya menuntut ilmu dan segala wasilah untuk mendapatkan ilmu itu. Ini adalah sebagai peringatan tentang nikmat ilmu, kemuliaan dan kepentingannya demi mengenali kebesaran dan keagungan Pencipta serta bagi memahami rahasia-rahasia ciptaannya. Wahyu yang pertama ini juga adalah sebagai isyarat hakikat-hakikat ilmu yang *tsabit* (kukuh). Maka Allah SWT berfirman dalam surah Al-‘Alaq ayat 1 hingga 5:

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾ أَلَمْ يَكُنْ الْأَكْرَمُ ﴿٣﴾ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٤﴾ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٥﴾

Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha Mulia. Yang mengajar (manusia) dengan pena. Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya.

Apabila berbicara mengenai ilmu, ilmu itu tersangatlah luas dan pelbagai. Menurut Imam al-Ghazali *radhiallahu'anhu*, ilmu itu terbagi kepada dua yaitu ilmu *kasbi* (ilmu yang dapat dipelajari dengan usaha, membaca dan belajar) dan ilmu *ladunni* (ilmu yang tidak dapat dipelajari dengan usaha manusia).⁷

Firman Allah SWT dalam surah At-Talaq ayat 12 seperti berikut :

اللَّهُ الَّذِي خَلَقَ سَبْعَ سَمَوَاتٍ وَمِنَ الْأَرْضِ مِثْلَهُنَّ يَتَنَزَّلُ الْأَمْرُ بَيْنَهُنَّ لِتَعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ وَأَنَّ اللَّهَ قَدْ أَحَاطَ بِكُلِّ شَيْءٍ عِلْمًا ﴿١٢﴾

⁶ Kementerian Agama Republik Indonesia, Terjemahan Al-Quran Al-Karim, (UD Halim, Surabaya, 2013), hlm. 597

⁷ Aboebakar Aceh, *Pengantar Ilmu Hakikat & Ma'rifat*, (Ramadhani, cetakan 4), hlm. 28

⁸ Surah At-Talaq, 12



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

Allah yang menciptakan tujuh langit dan seperti itu pula bumi. Perintah Allah berlaku padanya, agar kamu mengetahui bahwa Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu, dan ilmu Allah benar-benar meliputi segala sesuatu.

Imam al-Ghazali *radhiallahu 'anhu* menyatakan lagi, “Tujuan dijadikan dunia dan akhirat adalah untuk mengenal Allah dan beribadah kepadaNya. Adapun ilmu yang lain daripada ilmu mengenal Allah adalah *furu'* (cabang) bagi ilmu mengenal Allah, dan beribadah kepada selain Allah adalah batil lagi sesat. Ilmu itu lebih afdhal dan mulia daripada ibadah. Seseorang hamba itu mestilah menyertakan ilmunya dengan ibadah, karena ilmu itu umpama pohon dan ibadah itu seperti buah; tidak berfaedah suatu pohon melainkan dengan buahnya”.⁹

Ditemukan juga dalam *Mu'jam Mufahras li Alfaz Al-Quran Karim* lafaz ‘الْعِلْمُ’ dan potongan ayat Quran yang merujuk kepada ilmu¹⁰ antaranya, firman Allah SWT :

فَوَجَدَا عَبْدًا مِّنْ عِبَادِنَا ءَاتَيْنَاهُ رَحْمَةً مِّنْ عِنْدِنَا وَعَلَّمْنَاهُ مِمَّا لَدُنَّا عِلْمًا¹¹

Lalu mereka dapati seorang dari hamba-hamba Kami yang telah Kami kurniakan kepadanya rahmat dari Kami, dan Kami telah mengajarnya sejenis ilmu; dari sisi Kami.

Firman Allah SWT :

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ¹²

Dan (ingatlah) Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan untuk mereka menyembah dan beribadat kepadaKu.

Imam al-Ghazali *radhiallahu 'anhu* menyatakan lagi, “Memadailah ayat ini menunjukkan kelebihan beribadah kepada Allah SWT”. Begitu juga dengan ilmu *kasbi*, Allah SWT berfirman :

⁹ Husin Nasir ibn Muhammad Tohuyyib al Mas'udi al Banjari, *Qatr al Ghaithiyyah fi 'Ilmi al Sufiyyah 'ala Syari'ah al Muhammadiyah*, (Ampang: Koperasi As Sofa, 2010), hlm. 49-51

¹⁰ Muhammad Fuad Abdul Baqy, *Mu'jam Mufahras li Alfaz Al-Quran Karim*, pdf, hlm. 478

¹¹ Surah Al-Kahfi, 65

¹² Surah Al-Zaariyaat, 56



الرَّحْمَنُ ۝ عَلَّمَ الْقُرْآنَ ۝¹³

(Tahan) Yang Maha Pemurah serta melimpah-limpah rahmatNya. Dia lah yang telah mengajarkan Al-Quran.

Sabda Nabi SAW :

ثُمَّ ذَكَرَ أَحْمَدُ بْنُ حَنْبَلٍ عَنْ يَزِيدَ بْنِ هَارُونَ، عَنْ مُحَمَّدٍ الطَّوِيلِ، عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ، أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ قَالَ: "مَنْ عَمِلَ بِمَا يَعْلَمُ وَرَزَقَهُ اللَّهُ مَا لَمْ يَعْلَمْ"¹⁴

"Barangsiapa beramal dengan ilmu yang diketahuinya, niscaya Allah mengurniakan kepadanya ilmu yang tidak diketahuinya".

Di antara lafaz-lafaz yang ada di dalam al-Quran, yang akan dikaji adalah perkataan 'ilmu'. Kitab tafsir yang dipilih untuk penelitian ini adalah *Tafsir al-Bahr al-Madid fi Tafsir Al-Quran Al-Majid* karya Ibn 'Ajibah.

Dalam *Tafsir al-Bahr al-Madid* karya Ibn 'Ajibah telah disebutkan dalam "Lathaiful Minan" : "Dan dimanapun terdapat kata 'ilmu' di dalam kitab Allah dan sabda Rasulullah SAW, maka yang dimaksud adalah ilmu yang bermanfaat. Ilmu yang dapat memadamkan bara hawa, menolak nafsu, diliputi dengan rasa takut dan keinginan untuk kembali. Allah Ta'ala berfirman :

إِنَّمَا يَخْشَى اللَّهَ مِنْ عِبَادِهِ الْعُلَمَاءُ¹⁵

Sebenarnya yang menaruh bimbang dan takut (melanggar perintah) Allah dari kalangan hamba-hambaNya hanyalah orang-orang yang berilmu.

Allah tidak akan memberikan ilmu itu kepada orang yang belum merasa takut dan golongan para ulama. Maka, ilmu yang diinginkan oleh Allah adalah ilmu yang disertai dengan rasa takut. Ibn 'Ajibah telah menjelaskan bahwa ilmu yang bersama dengan ketakwaan akan membuat seseorang terhindar dari tabir kelalaian dan hal-hal yang buruk, serta mengajaknya untuk mendekatkan diri kepada Allah SW`T.¹⁶

¹³ Surah Ar-Rahman, 1-2

¹⁴ Abu Nu'aim Al-Ashbahani, *Hilyah Al-Aulia li Abi Nu'aim*, juzu'10, Edisi 1, (Bijawar Muhafazhah Mesir), hlm. 4352

¹⁵ Surah Al-Fathir, 28

¹⁶ Ibn 'Ajibah Al-Hasani, *Al-Bahr Al-Madid Fi Tafsir Al-Quran Al-Majid*, (Dar Al-Kotob Al-Ilmiyah, Beirut, 2005), jilid 7, hlm. 344

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Pada pendahuluannya, Ibn ‘Ajibah menyebutkan bahwa yang mendorongnya untuk menulis tafsir dengan menghimpun makna zahir dan isyarah sekaligus adalah kedua gurunya Sayyid al-Buzaydi al-Hasani dan Maula al-‘Arabi. Maka dari itu, tafsir ini tidak sepenuhnya atas inisiatif Ibn ‘Ajibah sendiri melainkan terdapat peran gurunya yang memotivasi untuk menyusun tafsir ini.

Tafsir ini dinamakan *al-Bahr al-Madid fi Tafsir al-Quran al-Majid* yang bermaksud *Samudera Yang Luas dalam Pentafsiran al-Quran Yang Mulia*. Dalam mukadimah tafsir ini, tidak ada alasan yang disebutkan mengapa Ibn ‘Ajibah menamakan dengan nama tersebut. Akan tetapi dari makna *al-Bahr* (Samudera) dan *al-Madid* (Mulia) bisa jadi dapat dipahami, Ibn ‘Ajibah hendak menegaskan bahwa al-Quran merupakan kitab yang agung. Ibarat samudera yang begitu luas dan dalam.

Tafsir Ibn ‘Ajibah mengandung penafsiran secara zahir dan batin. Penafsiran batin telah dikhususkan pada bagian akhir penafsirannya yang diberi nama: *Isyarah*. Ini menunjukkan bahwa Ibn ‘Ajibah mengakui penafsiran zahir, berbeda dengan penafsiran golongan *batini* yang menolak penafsiran zahir dan hanya mengakui penafsiran batin yang dilakukan golongannya.

Tafsir Ibn ‘Ajibah mengandung pentafsiran semua surah dan ayat yang terdapat dalam al-Quran. Ia disusun secara susunan mashaf. Dalam mentafsirkannya, ayat-ayat itu dikelompokkan kepada beberapa kelompok ayat.¹⁷

Pentafsirannya secara zahir mengandung apa yang biasa terdapat pada pentafsiran ulama zahir. Maka, dalam tafsirnya terdapat pengenalan terhadap surah, latar belakang ayat (*asbaabun nuzul*), aspek qiraat ayat, penjelasan ayat secara *lughawi*, munasabah surah atau ayat, perbincangan hukum hakam dan pengajaran ayat dan aspek-aspek lain yang berkaitan dengan ayat.

Beliau menggunakan metodologi *tafsir bi al-Ma’tthur* dengan menjadikan ayat-ayat al-Quran, hadis-hadis nabi, pendapat-pendapat sahabat dan tabi’in sebagai sumber hujah dan dalil. Beliau juga menggunakan metodologi *tafsir bi al-Ra’yi* dalam pentafsirannya dan beliau turut memberikan pendapat-pendapatnya sendiri bagi menjelaskan ayat-ayat al-Quran.

Ibn ‘Ajibah juga mengambil pendapat ramai ulama untuk menjelaskan maksud sesuatu ayat. Di kelompok ulama itu, ada yang berasal daripada golongan

¹⁷ Erdaus Bin Sulaiman, *Tafsir Sufi: Kajian Terhadap Kitab Tafsir Al-Bahr Al-Madid Fi Tafsir Al-Quran Al-Majid*, (Akademi Pengajian Islam Universiti Malaya, Kuala Lumpur, 2016), hlm. 327-328



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

sufi dan bukan sufi. Biasanya pendapat-pendapat itu hanya untuk memperluaskan makna ayat tanpa menjelaskan dan memperdebat pendapat tersebut.

Dari segi persembahan dan cara penulisan, tafsir Ibn 'Ajibah cenderung menggunakan metodologi *tahlili*. Ini dapat dibuktikan dengan melihat pada kandungan dan aspek perbincangan penafsiran Ibn 'Ajibah yang mencakup banyak aspek.¹⁸

Yang akan dibahasakan adalah konsep 'ilmu' dalam *Tafsir al-Bahr al-Madid fi Tafsir Al-Quran al-Majid* menurut Ibn 'Ajibah. Keunikan hal ini dikaji adalah cara penafsirannya yang mengumpulkan maksud zahir maupun batin dalam menafsirkan ayat-ayat al-Quran.

Maka, penulis ingin membuat penelitian melalui kitab tafsir dan buku-buku yang berkaitan yang menjelaskan maksud ilmu agar diperoleh pemahaman yang benar mengenai ilmu pengetahuan tersebut. Oleh itu, judul penelitian ini adalah: **KONSEP ILMU DALAM TAFSIR AL-BAHR AL-MADID FI TAFSIR AL-QURAN AL-MAJID KARYA IBN 'AJIBAH (1160-1224 H).**

1.2 Alasan Pemilihan Judul

Adapun yang mendorong penulis untuk melakukan kajian ini adalah :

1. Karena ingin mempelajari tentang maksud ilmu dalam penafsiran Ibn 'Ajibah.
2. Persoalan tentang Konsep Ilmu Dalam *Tafsir Al-Bahr Al-Madid Fi Tafsir Al-Quran Al-Majid* Karya Ibn 'Ajibah belum pernah ada dilakukan pengkajian dalam bentuk kajian ilmiah.
3. Untuk mengetahui ayat-ayat al-Quran yang berkaitan tentang ilmu dan memahami maksud al-Quran tersebut dari segi zahir dan batin.

1.3 Penegasan Istilah

Untuk menghindari berlakunya kekeliruan dan kesalahpahaman dalam memahami judul skripsi ini, maka penulis memberikan penerangan istilah-istilah sebagai berikut :

¹⁸ Ibid., 329

1.4 Batasan dan Rumusan Masalah

Dalam *Mu'jam Mufahras li Alfaz Al-Quran Karim*, kata 'الْعِلْم' terdapat 80 kali.²³ Maka penelitian ini dibatasi dengan membahas konsep ilmu dalam *Tafsir al-Bahr al-Madid Fi Tafsir al-Quran al-Majid* karya Ibn 'Ajibah dalam surah Ali 'Imran ayat 18, surah al-Mujadilah ayat 11, surah al-Isra' ayat 36 dan surah Al-'Alaq ayat 1-5 secara umum. Penelitian ini hanya dibatasi beberapa ayat saja, yang berbicara tentang kemuliaan, manfaat, tingkat derajat ilmu dan perintah supaya menuntut ilmu serta segala wasilah untuk mendapatkan ilmu itu.

Adapun pemaparan latar belakang masalah di atas, dapat dirumuskan beberapa pokok permasalahan :

1. **Konsep**
Pengertian, gambaran mental dari objek, proses, pendapat (paham), rancangan (cita-cita) yang telah dipikirkan.¹⁹
2. **Ilmu**
Pengetahuan tentang suatu bidang yang disusun secara sistem menurut metode-metode tertentu, yang dapat digunakan untuk menerangkan gejala-gejala tertentu di bidang (pengetahuan) itu; pengetahuan atau kepandaian (tentang soal duniawi, akhirat, lahir, batin dan sebagainya).²⁰
3. **Karya**
Kerja; pekerjaan; perbuatan; buatan (terutama hasil kesenian).²¹
4. **Tafsir**
Keterangan atau penjelasan ayat-ayat Quran sehingga lebih jelas maksudnya.²²

¹⁹ Pusat Pembinaan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1994), hlm. 520

²⁰ Suharso & Ana Retnoningsih, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Lux*, (Widya Karya Semarang), cetakan 9, hlm. 127

²¹ J.S Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: PN Balai Pustaka, 1982), hlm. 448

²² Suharso & Ana Retnoningsih, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Lux*, (Widya Karya Semarang), cetakan 9, hlm. 513

²³ Muhammad Fuad Abdul Baqy, *Mu'jam Mufahras li Alfaz Al-Quran Karim*, pdf, hlm. 487-489

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Bagaimana penafsiran kata-kata ilmu dalam al-Quran menurut Ibn ‘Ajibah?
2. Bagaimana konsep ilmu dalam *Tafsir al-Bahr al-Madid Fi Tafsir al-Quran al-Majid*?

Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui bagaimana penafsiran kata-kata ilmu dalam al-Quran menurut Ibn ‘Ajibah.
2. Untuk mengetahui konsep ilmu dalam *Tafsir al-Bahr al-Madid Fi Tafsir al-Quran al-Majid*.

Adapun manfaat penelitian ini sebagai berikut :

1. Memberikan pemahaman kepada para pembaca dan penuntut ilmu, terutamanya di dalam bidang ilmu tafsir serta menjadi solusi bagi sesiapa yang memerlukan maklumat tentang tafsir.
2. Kajian ini dapat melatih penulis untuk belajar tentang metode-metode tafsir dan sebagai praktek dalam meneliti sesuatu yang dikaji.
3. Dapat mengembangkan ilmu pengetahuan agama dan pemikiran bagi para pencinta ilmu agama.

1.6 Tinjauan Pustaka

Sepanjang pengetahuan penulis, belum ditemukan penelitian yang membahas tentang Konsep Ilmu Dalam *Tafsir al-Bahr al-Madid Fi Tafsir al-Quran al-Majid* Karya Ibn ‘Ajibah. Adapun karya atau penelitian kajian lepas yang membahas tentang ilmu antaranya :

1. Imam al-Ghazali dalam kitabnya *Ihya Ulumuddin* jilid 1 menjelaskan dalil-dalil al-Quran dan hadis-hadis Rasulullah SAW tentang keutamaan ilmu, ilmu-ilmu fardu ‘ain dan fardu kifayah, tentang adab pengajar dan pelajar, tanda-tanda yang membedakan antara ulama dunia dan akhirat, tentang akal kelebihan dan bagian-bagiannya.²⁴

²⁴ Email Ya’kub, *Terjemahan Kitab Ihya’ Ulumuddin*, (Medan, 1963).

1. Jenis Penelitian

Kajian ini merupakan penelitian kepustakaan (*library research*) dengan menggunakan sumber-sumber data dari bahan bertulis seperti dalam bentuk kitab, buku, artikel dan selainnya yang *relevan* dengan topik pembahasan ini. Penulis menggunakan sebuah metode yang merumuskan permasalahan yang ada dengan menggunakan teknik *deskriptif*, yaitu penelitian, analisa, dan klasifikasi.

2. Sumber Data

Sumber data pada penelitian ini ada dua, yaitu sumber data primer dan sekunder. Data *primer* yaitu data-data yang diperoleh dari literatur-literatur yang berkaitan langsung dengan judul, atau buku-buku yang membahas objek materi dari judul ini. Sumber utama dalam penelitian

²⁵ Ali Masrur, *Jurnal Studi Al-Quran Dan Tafsir 1, Relasi Iman Dan Ilmu Pengetahuan Dalam Perspektif Al-Quran (Sebuah Kajian Tafsir Maudhui)*, (Bandung, 2016).

²⁶ Meta Puspitasari, *Skripsi Ayat-Ayat Tentang Ilmu Pengetahuan Dalam Al-Quran (Studi Atas Penafsiran Ibn Jarir Al-Tabari)*, (Yogyakarta, 2015)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tafsir ini adalah kitab *Tafsir Al-Bahr Al-Madid Fi Tafsir Al-Quran Al-Majid* dan al-Quran al Karim. Sedangkan data *sekunder* yaitu data pelengkap yang mendukung judul yang akan dibahas, yaitu merujuk dari hadis serta sumber data yang diperoleh dari jurnal, artikel-artikel yang ada kaitan dengan penelitian ini.

3. Teknik Pengumpulan Dan Analisis Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan cara membaca dan mengumpulkan bahan-bahan, terutama dari kitab tafsir baik secara langsung maupun tidak langsung.

Khusus pengkajian tafsir, ada empat macam metode utama penafsiran al-Quran yaitu metode *ijmali*, *muqaran*, *tahlili* dan *maudhu'i*. Dalam kajian ilmu tafsir ini, metode yang digunakan adalah metode tematik atau *mauidhu'i* yaitu suatu metode yang berusaha mencari jawaban al-Quran berkenaan masalah tertentu, dengan cara mengumpulkan seluruh ayat-ayat al-Quran yang dimaksudkan, lalu dianalisa melalui ilmu-ilmu bantu yang relevan dengan pembahasan tersebut, agar dapat dipahami. Penelitian ini menggunakan pendekatan tematik dalam mengumpulkan dan menganalisa ayat-ayat al-Quran.

Adapun langkah-langkah yang ditempuh untuk menerapkan metode tematik adalah :

- a. Menetapkan masalah yang akan dibahas (topik).
- b. Menghimpun ayat-ayat yang berkaitan dengan masalah tersebut.
- c. Menyusun runtutan ayat yang sesuai dengan masa turunnya, disertai pengetahuan sebab turun ayat.
- d. Mengetahui munasabah ayat-ayat tersebut di dalam masing-masing suratnya.
- e. Menyusun pembahasan dalam kerangka yang sempurna.
- f. Melengkapi pembahasan dan uraian dengan hadits, bila dipandang perlu, sehingga pembahasan menjadi semakin sempurna dan semakin jelas.

Mempelajari ayat-ayat tersebut secara keseluruhan dengan jalan menghimpun ayat-ayatnya yang mempunyai pengertian yang sama atau mengkompromikan antara yang *'amm* (umum) dengan yang *khash* (khusus), *mutlak* dan *muqayyad* (terikat), atau yang pada lahirnya bertentangan,

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sehingga semuanya bertemu dalam satu muara, tanpa perbedaan atau pemaksaan.²⁷

Sistematika Penulisan

Kajian penelitian ini terdiri dari lima bab dan masing-masing bab mempunyai beberapa sub bab. Adapun sistematika penulisan dalam penelitian adalah seperti berikut :

Bab I : Pendahuluan yang berisikan latar belakang penelitian, alasan pemilihan judul, penegasan istilah, batasan dan rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian serta sistematika penulisan.

Bab II : Tinjauan teoritis tentang ilmu. Pengertian ilmu, tujuan ilmu, manfaat ilmu serta hubungan ilmu dengan alam ciptaan.

Bab III : Profil Ibn ‘Ajibah. Memuatkan biografi pengarang *Tafsir al-Bahr al-Madid Fi Tafsir al-Quran al-Majid*, latar belakang penulisan tafsir, sistematika penulisan tafsir, penilaian (pengaruh) ulama tentang tafsir serta metode penulisan tafsir.

Bab IV : Konsep ilmu dalam *Tafsir al-Bahr al-Madid Fi Tafsir al-Quran al-Majid*, ayat-ayat tentang ilmu serta ilmu dalam berbagai makna.

Bab V : Penutup, yang merupakan bab akhir dari penelitian ini, yaitu berisikan kesimpulan dan saran-saran.

²⁷ Abd. Al-Hayy Al-Farmawi, *Metode Tafsir Mawdu’iy*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 1994), hlm. 46

BAB II

TINJAUAN TEORITIS TENTANG ILMU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

2.1 Maksud Ilmu

Kata “ilmu” berasal dari bahasa Arab yang berarti pengetahuan. Lawan bagi kata ilmu adalah *jahil* yang berarti ketidaktahuan atau kebodohan. Kata ilmu adalah bentuk *masdar* dari ‘*alima*, ya’*lamu*, ‘*ilmun*.²⁸ Diucapkan “ilmu” yaitu mengetahui sesuatu sampai pada hakikatnya.²⁹ Dari segi bahasa, ilmu berarti kejelasan. Setiap turunannya termaktub makna ‘kejelasan’ itu. Misalnya ‘*alam* (bendera), ‘*ulmat* (bibir sumbing), ‘*a’lam* (gunung-gunung), ‘*alamat* (alamat). Tiap-tiap kata itu menjadi penjabar bagi apa yang ditunjuk. Misalnya, gunung menjadi jelas karena ketinggiannya, bibir sumbing sedemikian jelasnya karena langsung terlihat pada bibir seseorang.

Akar kata ilmu dan kata turunannya paling banyak disebut. Menurut Quraish Shihab ada sekitar 854 kali disebut dan istilah ini terdapat dalam Surah *Makkiyah* dan *Madaniyah* secara seimbang dengan semua kata jadiannya, sebagai kata benda, kata kerja atau kata keterangan.

Makna dasar lain dari kata ilmu adalah “menjangkau sesuatu sesuai dengan keadaan yang sebenarnya”. Ia juga dipakai untuk menyebut “suatu pengenalan yang sangat jelas terhadap suatu objek”. Menurut pandangan al-Quran, seseorang yang menjangkau sesuatu dengan benaknya tetapi jangkauannya itu masih disertai keraguan, maka ia tidak bisa disebut sebagai orang yang mengetahui apa yang dijangkaunya itu. Kondisi ini bukan ilmu tetapi *zhann*. Firman Allah SWT :³⁰

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ³¹

Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antara kamu, dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan agama (dari kalangan kamu) beberapa derajat.

²⁸ Abuddin Nata, MA, *Tafsir Ayat-Ayat Pendidikan (Tafsir Al-Ayat Al-Tarbawiy)*, (PT RajaGrafindo Persada, Jakarta, 2010), hlm. 155

²⁹ Kahar Masyhur, *Membina Islam Dan Iman*, (Kalam Mulia Jakarta, 1988), hlm. 182

³⁰ Fauziq Pasiak, *Revolusi IQ/ EQ/ SQ Antara Neurosains dan Al-Quran*, (Bandung: PT Mizan Pustaka, 2003), hlm. 215

³¹ Qur'an Al-Mujadilah, 11

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

Ilmu ialah mengetahui segala urusan duniawi dan ukhrowi serta hakikat (kenyataan) yang berhubungan dengan akal. Sesungguhnya ilmu itu adalah termasuk urusan yang ada dibalik perasaan yang tidak dimiliki binatang. Semua ilmu-ilmu yang perlu itu adalah merupakan keistimewaan yang khusus bagi akal, karena manusia telah menetapkan bahwa, seorang itu tidak mungkin berada di dua tempat dalam satu keadaan dan ketetapan ini berlaku bagi setiap orang. Diketahui bahwa yang dapat ditangkap oleh indra itu hanya sebagian dari beberapa orang saja, oleh karena itu kesimpulan yang ditujukan kepada semua orang melebihi dari apa yang dapat diketahui oleh indra. Apabila hal ini dapat dipahami dalam ilmu yang penting, maka dalam segala teori hal ini akan lebih jelas.³²

Secara umum sains juga disamakan dengan ilmu, *science*, *watenschap* dan *wissenschaft*. Science berasal dari bahasa Latin *Scientia*, berarti 'knowledge'.³³

Di dalam Filsafat Ilmu pula menyatakan bahwa ilmu merupakan refleksi dari hasrat ingin tahu manusia. Manusia adalah makhluk berakal yang selalu diliputi oleh hasrat ingin tahu. Semakin kuat hasrat ingin tahu manusia, maka semakin banyak pengetahuannya.³⁴

Kata ilmu biasanya disepadankan dengan kata Arab lain, yaitu *ma'rifah* (pengetahuan), *fiqh* (pemahaman), *hikmah* (kebijaksanaan) dan *syu'ur* (perasaan). *Ma'rifah* adalah antara padanan kata yang paling sering digunakan.³⁵

Ilmu ada empat jenis, yaitu :³⁶

1. Ilmu syariat, yakni ilmu yang berkenaan dengan kehidupan lahir di alam dunia ini.
2. Ilmu batin, yakni ilmu tentang sebab dan akibat.
3. Ilmu ruhani (spiritual), yakni ilmu yang berkenaan dengan ruh atau ilmu tentang pengenalan diri, yang melalui ilmu itu kita dapat sampai kepada ilmu untuk mengenal Allah SWT (*ma'rifatullah*).

³² Al-Ghazali, *Kilauan Cahaya Kalbu*, (Surabaya-Jawa Timur: Putra Pelajar, 2002), hlm. 34

³³ Muhmidayeli dkk, *Ilmu & Nilai*, (Suska Press, Riau, 2012), hlm. 25

³⁴ Aceng Rachmat, et al., *Filsafat Ilmu Lanjutan*, (Kencana Prenada Media Group, Jakarta, 2011), hlm. 102

³⁵ A. buddin Nata, MA, *Tafsir Ayat-Ayat Pendidikan (Tafsir Al-Ayat Al-Tarbawiy)*, (PT RajaGrafindo Persada, Jakarta, 2010), hlm. 155

³⁶ Abd Al-Qadir Al-Jailani, *Rahasia Sufi*, (Yogyakarta: Beranda Publishing, 2010), hlm. 148

4. Ilmu hakikat, yakni ilmu tentang hakikat.

2.2 Tujuan Ilmu

Ilmu merupakan peranan penting yang dimilikinya dalam mengantarkan manusia menuju kehidupan yang bahagia di dunia dan akhirat.³⁷

Maka hendaklah tujuan menuntut ilmu itu demi mendapatkan keredhaan Allah SWT, untuk beramal dengan ilmu itu, menghidupkan syariat, mencapai *taqarrub* (pendekatan) dengan Allah SWT, menuntut keredhaanNya, menghapuskan kejahilan dari dirinya dan dari semua orang yang bodoh, menghidupkan agama, dan mengekalkan ajaran Islam dengan melakukan *amar ma'ruf* dan *nahi mungkar* terhadap dirinya dan orang lain semampunya.

Termasuk dalam arti kata menuntut ilmu karena Allah juga ialah untuk menjunjung segala perintah Allah, negara akhirat, memperbaiki ibadah, menghiiasi diri dengan sifat-sifat yang terpuji dan menyucikan diri dari sifat-sifat yang tercela. Semua ini akan menyampaikan seseorang itu kepada kedudukan ilmu yang tinggi.

Jangan sekali-kali bertujuan menuntut ilmu untuk mendapatkan jawatan yang tinggi, kemuliaan, kemegahan dan harta. Orang yang memesongkan niatnya dalam menuntut ilmu agar mendapatkan perkara-perkara ini, dilabelkan oleh Imam al-Ghazali sebagai orang yang menjatuhkan agama, membinasakan diri, menjual akhirat dengan dunia dengan perniagaan yang sangat rugi dan orang yang mengajar perkara itu sebenarnya menolong manusia tersebut melakukan maksiat.³⁸ Ilmu juga merupakan kunci sukses bagi manusia dan pembeda antara yang baik dan buruk.³⁹

2.3 Pembagian Ilmu

Secara zahirnya, ilmu mengandungi tiga makna berdasarkan tiga jenis ilmu.

Namun, pada hakikatnya ilmu tetap satu. Tiada seorang pun yang mampu memiliki semua ilmu itu atau mampu mengamalkannya.

³⁷ Saad Riyadh, *Jiwa Dalam Bimbingan Rasulullah* ﷺ, (Gema Insani, Jakarta, 2007), hlm. 216

³⁸ Muhammad Fuad bin Kamaludin Al Maliki, *Adab & Doa Penuntut Ilmu*, (Sofa Production, Selangor, 2012), hlm. 15-16

³⁹ Waryono Abdul Ghafur, *Menyingkap Rahasia Al-Quran Merayakan Tafsir Kontekstual*, (ELSAQ Press, Yogyakarta, 2009), hlm. 7



2.3.1 Ilmu Ketuhanan

Yaitu pengetahuan tentang Zat dan tentang asal serta awal semua kejadian. Pemilik ilmu Ketuhanan sudah semestinya mengamalkan ilmu yang dimilikinya, seperti yang dilakukan oleh Nabi. Ilmu ini diberikan kepada orang yang benar dan berani, seorang pahlawan ruhani yang mempertahankan kedudukannya serta berjuang memelihara ilmu tersebut. Seseorang yang istiqamah dalam ilmu keruhanian dan ketuhanan yang tinggi, doanya sangat makbul. Apabila ia menginginkan sesuatu, maka terjadilah apa yang diinginkannya dan apabila ia menginginkan sesuatu itu lenyap, maka lenyaplah sesuatu itu. Firman Allah SWT :⁴⁰

يُؤْتِي الْحِكْمَةَ مَنْ يَشَاءُ وَمَنْ يُؤْتَ الْحِكْمَةَ فَقَدْ أُوتِيَ خَيْرًا كَثِيرًا⁴¹

Allah menganugerahkan al-Hikmah kepada siapa yang dikehendakiNya dan barangsiapa yang dianugerahi hikmah, ia benar-benar telah dianugerahi karunia yang banyak.

2.3.2 Ilmu Zahir

Ilmu zahir diibaratkan sebagai tempurung yang melindungi ilmu di dalamnya (ilmu batin/keruhanian/hikmah). Orang yang memiliki ilmu zahir akan meminta manusia berbuat kebajikan, melakukan apa sahaja yang diperintahkan Allah SWT dan meninggalkan laranganNya. Nabi Muhammad SAW memuji mereka yang berbuat demikian. Orang yang berilmu biasanya berakhlak dengan lemah lembut dan sopan santun. Manakala orang yang *jahil* berakhlak dengan kasar dan marah-marah.

2.3.3 Ilmu Tentang Peraturan Dan Pengaturan Manusia

Ia ibarat sabut yang melindungi ilmu agama, sedangkan ilmu agama ibarat tempurung yang melindungi ilmu hikmah. Ilmu ini diperuntukkan bagi orang-orang yang membimbing manusia untuk meraih kedamaian hidup di bumi ini. Ayat yang berbunyi, “Bantahlah mereka dengan cara yang baik” menunjukkan tugas bagi mereka yang memiliki ilmu itu. Tugas mereka berupa penzahiran sifat Allah yang bernama *al-Qahhar* (Yang Maha Gagah dan Menguasai). Mereka mengawasi pengaturan hidup manusia di dunia agar keadilan, kedamaian dan hidup yang sentosa

⁴⁰ Abd Al-Qadir Al-Jailani, *Rahasia Sufi*, (Yogyakarta: Beranda Publishing, 2010), hlm. 84

⁴¹ Ar-Rah Al-Baqarah, 269

dapat tersebar di muka bumi ini sesuai dengan hukum-hukum Allah SWT. Nabi SAW bersabda :

حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ عَبْدِ الْوَهَّابِ حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ مُنِيرٍ عَنْ إِبْرَاهِيمَ بْنِ الْفَضْلِ عَنْ سَعِيدِ الْمَقْبَرِيِّ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْكَلِمَةُ الْحِكْمَةُ ضَالَّةُ الْمُؤْمِنِ حَيْثُمَا وَجَدَهَا فَهُوَ أَحَقُّ بِهَا⁴²

“Hikmah adalah harta seorang Mukmin yang hilang, ia dapat mengambilnya di mana saja ia menemukannya”.

Ilmu Sufi (Keruhanian dan Ketuhanan) merupakan ilmu yang berada di tingkatan yang tinggi. Ilmu Sufi disebut juga sebagai ilmu hikmah Ketuhanan. Ilmu ini membimbing seseorang menuju kepada hakikat asalnya. Manakala ilmu yang lain, sebaiknya diikuti sebanyak yang diperlukan saja untuk memenuhi tuntutan hidup lahir di dunia.⁴³

2.4 Kata-Kata Ilmu Dalam Al-Quran

Di dalam al-Quran, kata ilmu dan turunannya (tidak termasuk *al-a'lam*, *al-'alamin* dan *alamat* yang disebut 76 kali) disebut sebanyak 778 kali. *Al-'ilm* itu sendiri dikenal sebagai sifat utama Allah SWT. Dalam bentuk kata yang berbeda, Allah SWT disebut juga sebagai *al-'Alim* dan *'Alim*, yang artinya “Yang Maha Mengetahui atau Yang Maha Tahu”. Ilmu adalah salah satu dari sifat utama Allah SWT dan merupakan satu-satunya kata yang komprehensif serta bisa digunakan untuk menerangkan pengetahuan Allah SWT⁴⁴

Jumlah penyebutan kata bentuk ilmu adalah sebagai berikut, (*'Ilm*: 105 kali), (*'Alima*: 35 kali), (*Ya'lamu*: 215 kali), (*I'lam*: 31 kali), (*Yu'lamu*: 1 kali), (*'Aalim*: 18 kali), (*Ma'lum*: 13 kali), (*'Alamin*: 73 kali), (*A'lam*: 49 kali), (*'Alim/ 'Ulama*: 163 kali), (*Allam*: 4 kali), (*Allama*: 12 kali), (*Yu'allimu*: 16 kali), (*'Ulima*: 3).⁴⁵

⁴² Ibnu Majah al-Quzwaini, *Sunan Ibnu Majah*, juzu' 2, (Dar al Fikr, Beirut), hlm. 1019

⁴³ Abd Al-Qadir Al-Jailani, *Rahasia Sufi*, (Yogyakarta: Beranda Publishing, 2010), hlm. 85-86

⁴⁴ Abuddin Nata, *Tafsir Ayat-Ayat Pendidikan (Tafsir Al-Ayat Al-Tarbawiy)*, (PT RajaGrafindo Persada, Jakarta, 2010), hlm. 156

⁴⁵ Fauzi Pasiak, *Revolusi IQ/ EQ/ SQ Antara Neurosains dan Al-Quran*, (Bandung: PT Mizan Pustaka, 2003), hlm. 216

2.5 Manfaat Ilmu

Imam al-Ghazali juga menyatakan, jika ada niat dan qasad di antara kamu dan Allah menuntut ilmu untuk mendapatkan petunjuk Allah bagi melakukan ibadah lahir dan batin, bukan semata-mata untuk riwayat yaitu belajar serta menyampaikan ilmu kepada orang lain, maka bergembiralah karena malaikat di langit menghamparkan bagi kamu sayap-sayapnya apabila kamu berjalan dan segala ikan di laut mengucapkan istighfar untuk kamu apabila berusaha mendapatkan ilmu yang bermanfaat tersebut.⁴⁶

1. Berlipatgandanya pahala orang yang menuntut ilmu dan mengajarkannya serta mengajak manusia untuk menuntut ilmu, karena luasnya keutamaan dan manfaatnya. Sebagaimana hadis Nabi SAW :⁴⁷

حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ أَيُّوبَ، وَقُتَيْبَةُ بْنُ سَعِيدٍ، وَابْنُ حُجْرٍ، قَالُوا: حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ يَعْنُونَ ابْنَ جَعْفَرٍ، عَنْ الْعَلَاءِ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ قَالَ: " مَنْ دَعَا إِلَى هُدًى كَانَ لَهُ مِنَ الْآخِرِ مِثْلُ أَجْرِ مَنْ تَبِعَهُ، لَا يَنْقُصُ ذَلِكَ مِنْ أُجُورِهِمْ شَيْئًا"⁴⁸

"Barangsiapa menyeru kepada hidayah (petunjuk), maka baginya pahala seperti pahala orang-orang yang mengikutinya tanpa mengurangi dari pahala mereka sedikit pun."

2. Ilmu akan sentiasa mengawal dan mengoreksi kebenaran amal perbuatannya.⁴⁹
3. Ilmu pengetahuan manfaatnya lebih luas, dapat dirasakan oleh pelaku dan orang lain, sedangkan ibadah-ibadah sunah manfaatnya terbatas hanya bagi pelakunya saja.⁵⁰
4. Memudahkan jalan ke surga karena ilmu menjadi sebuah petunjuk bagi seorang muslim terhadap perbuatan baik dan akan menumbuhkan cahaya

⁴⁶ Muhammad Fuad bin Kamaludin Al Maliki, *Adab & Doa Penuntut Ilmu*, (Sofa Production, Selangor, 2012), hlm. 16-17

⁴⁷ Mustofa Said Al-Khin, Mustofa Al-Bugho, Muhyidin Mistu, Ali Asy-Syirbaji, Muhammad Amin Luthfi, *Syarah & Terjemah Riyadhus Shalihin Jilid 2*, (Al-I'tishom Anggota IKAPI, Jakarta Timur, 2011), hlm. 535

⁴⁸ Muslim bin Al-Hajjaj, *Sahih Muslim*, juzu' 5, (Dar Ihya' Al-Turat Al-'Arabi, Beirut), hlm. 1828

⁴⁹ Mustofa Said Al-Khin, *Syarah & Terjemah Riyadhus Shalihin*, 538

⁵⁰ Ibid.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

Strengthening the Islamic Education of Sustainable Development in Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dalam hati yang akan membantu untuk membedakan antara yang haq dan yang batil atau antara perbuatan yang baik atau yang buruk.⁵¹

5. Mendekatkan diri kepada Allah dan terhindar dari jauhnya rahmat Allah.⁵²
6. Mendapat tambahan pahala setelah meninggal kelak dan shadaqah jariyah yang terus mengalir.⁵³
7. Pahalanya sama dengan orang yang mati syahid serta diperbolehkan memberi zakat kepada orang yang menuntut ilmu, jika ia memang miskin dan dikategorikan sebagai *fi sabilillah*.⁵⁴
8. Jika seseorang yang mencari ilmu karena Allah kemudian ia mendapatkan keuntungan duniawi, maka diperbolehkan untuk mengambilnya dan tidak berdosa.⁵⁵
9. Allah akan mengangkat derajat mereka yang telah memuliakan dan memiliki ilmu di akhirat pada tempat yang khusus sesuai dengan kemuliaan dan ketinggian derajatnya.⁵⁶

Lukman al-Hakim pernah berkata kepada anaknya :

“Wahai anakku, hati-hatilah dalam memilih majelis-majelis yang akan engkau ikuti. Apabila engkau menemukan sekelompok orang yang berkumpul untuk mengingat Allah SWT, maka duduklah bersama mereka. Hal itu disebabkan jika engkau pada saat itu memiliki ilmu maka ilmumu itu akan memberi manfaat kepadamu, tetapi jika engkau dalam keadaan jahil maka mereka akan mengajarimu. Selain itu, boleh jadi pada saat itu Allah SWT melimpahkan rahmatNya kepada mereka maka keberadaanmu di tempat itu akan menyebabkanmu turut mendapat rahmat tersebut. Sebaliknya, jika engkau menemukan sekelompok orang yang tidak sedang mengingat Allah SWT, maka jangan duduk bersama mereka. Hal itu disebabkan jika engkau

⁵¹ Ibid., 535

⁵² Ibid., 536

⁵³ Ibid.

⁵⁴ Ibid., 537

⁵⁵ Ibid., 541

⁵⁶ buddin Nata, *Tafsir Ayat-Ayat Pendidikan (Tafsir Al-Ayat Al-Tarbawiy)*, (PT RajaGrafindo Persada, Jakarta, 2010), hlm. 152-153



pada saat itu memiliki ilmu maka ilmunya itu tidak akan bermanfaat, sebaliknya jika engkau ketika itu dalam keadaan jahil, maka mereka hanya akan menambah kejahilan untukmu. Lebih dari itu, boleh jadi pada saat itu Allah SWT bermaksud menimpakan azab kepada mereka maka keberadaanmu di tempat itu akan menyebabkanmu turut terkena azab”.⁵⁷

2.6 Hubungan Ilmu Dengan Alam Ciptaan

Tentunya ilmu dan alam ciptaan mempunyai hubungan yang berkait antara satu sama lain. Seluruh alam semesta ini adalah ciptaan Allah Ta'ala. Allah Ta'ala Maha Berilmu (Al-'Aliim) dan yang memberi ilmu itu adalah Allah, maka Dia mampu menciptakan semua yang dikehendakiNya. Allah Ta'ala berfirman :

58 إِنَّ رَبَّكَ هُوَ الْخَلْقُ الْعَلِيمُ ﴿٥٨﴾

Sesungguhnya Tuhanmu, Dia lah yang menciptakan sekalian makhluk, lagi yang Maha Mengetahui (akan hal mereka).

Karena ilmu dan amal, langit dan bumi serta alam seisinya diciptakan oleh Allah SWT, Dia berfirman :

اللَّهُ الَّذِي خَلَقَ سَبْعَ سَمَوَاتٍ وَمِنَ الْأَرْضِ مِثْلَهُنَّ يَتَنَزَّلُ الْأَمْرُ بَيْنَهُنَّ لِتَعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ

عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ وَأَنَّ اللَّهَ قَدْ أَحَاطَ بِكُلِّ شَيْءٍ عِلْمًا ﴿٥٩﴾

Allah yang menciptakan tujuh langit dan seperti itu pula bumi. Perintah Allah berlaku padanya, agar kamu mengetahui bahwa Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu, dan ilmu Allah benar-benar meliputi segala sesuatu.

Ayat ini cukup menjadi dalil bahwa ilmu dan semua makhluk ciptaanNya saling berhubung dan betapa mulia, luhurnya ilmu serta sekaligus keharusan mencarinya apalagi ilmu *Tauhid*. Allah SWT berfirman lagi⁶⁰ :

⁵⁷ Saad Riyadh, *Jiwa Dalam Bimbingan Rasulullah SAW*, (Gema Insani, Jakarta, 2007), hlm. 217-218

⁵⁸ Surah Al-Hijr, 86

⁵⁹ Surah At-Talaq, 12

⁶⁰ Samran A Irsyadi, *Rasa'il Al-Ghazali; Buku Pertama, 26 Karya Monumental Al-Ghazali*, (Diadit Media, Jakarta, 2008), hlm. 243

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ⁶¹

Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan agar mereka beribadah kepadaKu.

Allah SWT ibarat harta yang tersembunyi dan Ia ingin dikenali. Maka dijadikannya makhluk untuk mengenal Dia. Oleh karena itu, manusia hendaknya mencari ilmu untuk mengenal Allah SWT.

Kebagusan hukum alam, ketertibannya dan keseimbangannya menyatakan, bahwa Allah SWT yang mengaturnya, Maha Mengetahui dan Maha 'Alim.⁶²

Allah SWT telah menciptakan manusia dengan sebaik-baik kejadian. Segala anggota dan sendi-sendinya pada kemuncak penciptaan yang tiada tandingnya serta dalam tertib yang amat sempurna. Allah meminta manusia itu agar melihat setiap lekuk dan lekuk yang terdapat pada tubuh badannya dan memikirkan dengan sedalam-dalamnya akan kejadian pancaindera dan tulang-temulangnya, jaringan jaringan daging serta sel-sel darahnya. Agar mereka mengenali akan tanda-tanda Maha Pencipta yang Maha Berkuasa atas segala sesuatu.⁶³

Allah SWT berfirman :

سَنُرِيهِمْ آيَاتِنَا فِي الْأَفَاقِ وَفِي أَنْفُسِهِمْ حَتَّىٰ يَتَبَيَّنَ لَهُمْ أَنَّهُ الْحَقُّ⁶⁴

Kami akan memperlihatkan kepada mereka tanda-tanda (kebesaran) Kami di segenap penjuru (dalam alam yang terbentang luas ini) dan pada diri mereka sendiri, sehingga jelaslah bagi mereka bahwa Al-Quran itu adalah benar.

Ayat ini mendorong agar manusia berani melakukan penelitian terhadap alam ini dan akan diberikan ilmuNya oleh Allah SWT kepadanya. Firman Allah SWT lagi :

وَفِي أَنْفُسِكُمْ أَفَلَا تُبْصِرُونَ⁶⁵

⁶¹ Surah Az-Zariyat, 56

⁶² Muengku Muhammad Hasbi Ash Shiddieqy, *Al Islam*, (PT Pustaka Rizki Putra, Semarang, 1998), hlm. 172

⁶³ Mustafa Al-Bugha, Muhyiddin Misto, *Al-Wafi Syarah Hadith 40 Imam Nawawi*, (Al-Hidayah Publications, Selangor, 2013), hlm. 345-346

⁶⁴ Surah Al-Fushshilat, 53



Dan juga pada diri kamu sendiri. maka mengapa kamu tidak mahu melihat serta memikirkan (dalil-dalil dan bukti itu)?

Rasulullah SAW bersabda :

عَنْ أَبِي عَبْدِ الرَّحْمَنِ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مَسْعُودٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: حَدَّثَنَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَهُوَ الصَّادِقُ الْمَصْدُوقُ: إِنَّ أَحَدَكُمْ يُجْمَعُ خَلْقُهُ فِي بَطْنِ أُمِّهِ أَرْبَعِينَ يَوْمًا نُطْقَةً، ثُمَّ يَكُونُ عَلَقَةً مِثْلَ ذَلِكَ، ثُمَّ يَكُونُ مُضْغَةً مِثْلَ ذَلِكَ، ثُمَّ يُرْسَلُ إِلَيْهِ الْمَلَكُ فَيَنْفُخُ فِيهِ الرُّوحَ، وَيُؤْمَرُ بِأَرْبَعِ كَلِمَاتٍ: بِكُتِبَ رِزْقُهُ وَأَجَلُهُ وَعَمَلُهُ وَشَقِيٌّ أَوْ سَعِيدٌ. فَوَاللَّهِ الَّذِي لَا إِلَهَ غَيْرُهُ إِنَّ أَحَدَكُمْ لَيَعْمَلُ بِعَمَلِ أَهْلِ الْجَنَّةِ حَتَّى مَا يَكُونُ بَيْنَهُ وَبَيْنَهَا إِلَّا ذِرَاعٌ فَيَسْبِقُ عَلَيْهِ الْكِتَابُ فَيَعْمَلُ بِعَمَلِ أَهْلِ النَّارِ فَيَدْخُلُهَا، وَإِنَّ أَحَدَكُمْ لَيَعْمَلُ بِعَمَلِ أَهْلِ النَّارِ حَتَّى مَا يَكُونُ بَيْنَهُ وَبَيْنَهَا إِلَّا ذِرَاعٌ فَيَسْبِقُ عَلَيْهِ الْكِتَابُ فَيَعْمَلُ بِعَمَلِ أَهْلِ الْجَنَّةِ فَيَدْخُلُهَا⁶⁶

Daripada ‘Abdul Rahman Abdullah bin Mas’ud Radhiallahu ‘anhu, dia berkata: telah berkata kepada kami Rasulullah Shallallahu ‘Alaihi wa Sallam, dan dia adalah orang yang jujur lagi dipercaya:

“Sesungguhnya tiap kalian dikumpulkan ciptaannya dalam rahim ibunya, selama 40 hari berupa nutfah (air mani yang kental), kemudian menjadi ‘alaqah (segumpal darah) selama itu juga, lalu menjadi mudghah (segumpal daging) selama itu, kemudian diutus kepadanya malaikat untuk meniupkannya ruh, dan dia diperintahkan mencatat empat kata yang telah ditentukan: rezekinya, ajalnya, amalnya, kesulitan atau kebahagiaannya. Demi zat yang tiada tuhan kecuali Dia, sesungguhnya setiap kalian ada yang melaksanakan perbuatan ahli surga sehingga jarak antara dirinya dan surga hanyalah sehasta, namun dia telah didahului oleh al kitab (ketetapan/takdir), maka dia mengerjakan perbuatan ahli neraka, lalu dia masuk ke dalamnya. Di antara kalian ada yang mengerjakan perbuatan ahli neraka (penduduk neraka), sehingga jarak antara dirinya dan neraka cuma sehasta, namun dia telah didahului oleh taqdirnya, lalu dia mengerjakan perbuatannya ahli surga, lalu dia memasukinya”.

Tujuan Allah SWT menciptakan insan adalah agar mereka mencari ilmu untuk mengenaliNya.⁶⁷

Allah SWT juga menceritakan penciptaan alam di dalam al-Quran, firman Allah SWT :

⁶⁵ Surah Az-Zariyat, 21

⁶⁶ Diriwayatkan oleh Al-Bukhari dan Muslim

⁶⁷ Abd Al-Qadir Al-Jailani, *Rahasia Sufi*, (Yogyakarta: Beranda Publishing, 2010), hlm. 14



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

﴿ قُلْ أَنتُمْ لَكُمْ تَكْفُرُونَ بِالَّذِي خَلَقَ الْأَرْضَ فِي يَوْمَيْنِ وَتَجْعَلُونَ لَهُ أَنْدَادًا ذَلِكَ رَبُّ الْعَالَمِينَ ﴾ ﴿١﴾ وَجَعَلَ فِيهَا رَوَاسِيَ مِنْ فَوْقِهَا وَبَرَكَ فِيهَا وَقَدَّرَ فِيهَا أَقْوَامًا فِي أَرْبَعَةِ أَنْفَاقٍ سَوَاءً لِلْسَّائِلِينَ ﴿٢﴾ ثُمَّ أَسْتَوَى إِلَى السَّمَاءِ وَهِيَ دُخَانٌ فَقَالَ لَهَا وَلِلْأَرْضِ ائْتِيَا طَوْعًا أَوْ كَرْهًا قَالَتَا أَتَيْنَا طَائِعِينَ ﴿٣﴾ فَقَضَاهُنَّ سَبْعَ سَمَوَاتٍ فِي يَوْمَيْنِ وَأَوْحَىٰ فِي كُلِّ سَمَاءٍ أَمْرَهَا وَزَيَّنَّا السَّمَاءَ الدُّنْيَا بِمَصَاحِبَ وَحِفْظًا ذَلِكَ تَقْدِيرُ الْعَزِيزِ الْعَلِيمِ

68 ﴿١﴾

Katakanlah (Wahai Muhammad): "Pantaskah kamu ingkar kepada Tuhan yang menciptakan bumi dalam dua masa dan kamu adakan pula sekutu-sekutu bagiNya? Itulah Allah Tuhan seluruh alam".

Dan Dia ciptakan padanya gunung-ganang yang kokoh di atasnya, dan kemudian Dia berkahi, dan Dia tentukan makanan-makanan (bagi penghuniNya) dalam empat masa, memadai untuk (memenuhi kebutuhan) mereka yang memerlukannya.

Kemudian Dia menunjukkan kehendakNya ke arah langit dan (langit) itu masih berupa asap, lalu Dia berfirman kepadanya dan kepada bumi: "Datanglah kamu berdua menurut perintahKu dengan patuh atau terpaksa!" Keduanya menjawab: "Kami datang dengan patuh".

Lalu diciptakanNya tujuh langit dalam dua masa dan pada setiap langit Dia mewahyukan urusan masing-masing. Kemudian langit yang dekat (dengan bumi), Kami hiasi dengan bintang-bintang, dan Kami ciptakan itu) untuk memelihara. Demikianlah ketentuan (Allah) yang Maha Perkasa, Maha Mengetahui.

Jadi, dengan ilmu pengetahuan membuktikan penciptaan. Tentu saja ada Allah SWT dan Dia menciptakan segalanya di sekeliling kita, terlihat maupun tidak. Dia adalah Pencipta tunggal keseimbangan yang luar biasa. Kejadian alam semesta adalah bukti wujudnya kekuatan dan keilmuan Allah SWT. Keseimbangan tepat dan semua manusia serta makhluk lainnya adalah bukti kekuatan agung Allah dan penciptaan.⁶⁹

Seorang ahli Falak Inggris, Sir Isaac Newton pernah berkata :

"Pada peredaran planet bersama pengiringnya menuju arahnya dengan kecepatan yang teratur, terletak suatu kenyataan atas adanya pemimpin dan bukti dari

⁶⁸ Surah Fussilat, 12

⁶⁹ Harun Yahya, *Penciptaan Alam Raya*, (Dzikra, Jawa Barat, 2003), hlm. 33 & 35



pekerjaan sesuatu sebab yang tidak buta dan tidak kebetulan saja, malahan semuanya itu menetapkan atas kemahirannya yang luar biasa tentang ilmu pesawat dan ilmu ukur.”⁷⁰

Firman Allah SWT :

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَآخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ لَآيَاتٍ لِّأُولِي الْأَلْبَابِ
الَّذِينَ يَذْكُرُونَ اللَّهَ قِيَمًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِهِمْ وَيَتَفَكَّرُونَ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ
وَالْأَرْضِ رَبَّنَا مَا خَلَقْتَ هَذَا بَطْلًا سُبْحَنَكَ فَقِنَا عَذَابَ النَّارِ⁷¹

Sesungguhnya pada penciptaan langit dan bumi, dan pergantian malam dan siang terdapat tanda-tanda (kekuasaan, kebijaksanaan, dan keluasan rahmat Allah) bagi orang-orang yang berakal; (yaitu) orang-orang yang menyebut dan mengingati Allah sambil mereka berdiri, duduk atau dalam keadaan berbaring, dan mereka memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi (sambil berkata): "Ya Tuhan kami! Tidaklah Engkau menciptakan semua ini sia-sia; Maha suci Engkau, lindungilah kami dari azab neraka.

Firman Allah SWT lagi :

وَهُوَ الْفَتَّاحُ الْعَلِيمُ⁷²

Dia lah jua hakim yang seadil-adilnya, lagi yang Maha Mengetahui segala-galanya.

Sesungguhnya Allah SWT mengetahui akan hal makhlukNya sebelum mencipta mereka, perkara apa yang terjadi dan terhasil oleh mereka dari keimanan, ketaatan, kekufuran dan maksiat serta kebahagiaan dan kecelakaan. Sesungguhnya demikian itu terjadi dengan ilmu Allah SWT dan ‘iradahNya.⁷³ Dengan semua ciptaanNya, maka akan memperlihatkan PenciptaNya.

⁷⁰ Kahar Masyhur, *Membina Islam Dan Iman*, (Kalam Mulia Jakarta, 1988), hlm. 184

⁷¹ Surah Ali-Imran, 190-191

⁷² Surah Saba', 26

⁷³ Mustafa Al-Bugha, Muhyiddin Misto, *Al-Wafi Syarah Hadith 40 Imam Nawawi*, (Al-Hidayah Publications, Selangor, 2013), hlm. 31

© Hak cipta
3.1 Milk
Muh
'Ahl
116
Teto
SAV
ha⁷⁴
berc
oran
men

senti
ilmu
untu
untu
men

binl
Kese
kati
kepa
mn
men

74 Ma
Quza
75 bi

74 *Mo Quara*

75 *bi*

ha.⁷⁴

men

74 Mo
75 bi

men

men

Qura

75 **Ibid.**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

bangun malam. Awal pagi apabila ke mesjid, beliau akan melaungkan azan dan duduk sehingga shalat subuh. Pada waktu itu beliau belum pandai membaca al-Quran lagi. Selain itu beliau juga belajar ilmu tajwid dan memperbaiki bacaan al-Qurannya. Antara gurunya dalam bidang al-Quran adalah datuknya sendiri yang bernama al-Mahdi. Selain itu beliau juga belajar kepada Sayyid Ahmad al-Talib, seorang *muqri'* hebat pada waktu itu, Sayyidi 'Abd al-Rahman al-Kattami al-Sanhaji, seorang pakar fiqh yang soleh, Sayyidi al-'Arabi al-Zawadi, seorang ustaz yang mendalam ilmunya, Sayyidi Muhammad Asymal, seorang pakar fiqh yang soleh dan daripadanya bersambung sanadnya dengan Syeikh al-Samlali.

Syeikh Ibn 'Ajibah adalah seorang yang serius dan bersungguh-sungguh dalam menuntut ilmu. Beliau amat dahagakan ilmu, karena itu beliau suka duduk dan berjalan bersama dengan orang yang lebih berilmu daripadanya. Hari-hari beliau diisi dengan belajar dan hari belajarnya di atur dengan baik. Al-Quran adalah kitab kesayangannya. Namun di samping membaca al-Quran, beliau juga membaca kitab-kitab lain. Antaranya *Muqaddimah al-Ajrummyah*, *Alfiyyah*, *al-Mursyid al-Mu'in* karangan Ibn 'Asyir, kitab karangan al-Khazzar, kitab *Hirz al-Amani* dan kitab-kitab lainnya.

Kecenderungannya kepada ilmu ini turut disokong oleh ibu bapanya. Untuk memotivasikannya agar lebih rajin belajar dan menuntut ilmu, ayah beliau suka membawanya bertemu ulama-ulama. Syeikh Ibn 'Ajibah merakamkan suatu peristiwa yang tidak pernah dilupakannya, yaitu peristiwa ayahnya membawa beliau bertemu dengan seorang ulama besar pada waktu itu yang bernama Sayyidi Ahmad al-Warzazi.⁷⁶

Pendidikan secara formal Ibn 'Ajibah pula dimulai ketika ia berumur sekitar 19 tahun. Beliau menuntut ilmu kepada ramai ulama yang berada di daerahnya. Beliau juga memperoleh segudang ilmu agama karena selalu menghadiri berbagai majlis di mesjid yang mengkaji seputar Ilmu Fiqhi, Tafsir, Hadis, Ilmu Bahasa seperti Nahwu, Sharaf dan Ilmu Mantiq. Kecintaannya terhadap ilmu membuatkan Ibn 'Ajibah berprinsip untuk tidak pernah berhenti belajar kepada sesiapaupun. Ibn 'Ajibah berkata : *"Kita bisa mendapatkan ilmu dari orang yang berada di bawah kita dan dapat mengambil ilmu dari orang yang berada di atas kita"*. Hal ini

⁷⁶ Ardaus Bin Sulaiman, *Tafsir Sufi: Kajian Terhadap Kitab Tafsir Al-Bahr Al-Madid Fi Tafsir Al-Quran Al-Majid*, (Akademi Pengajian Islam Universiti Malaya, Kuala Lumpur, 2016), hlm. 120-123



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menunjukkan sikapnya yang merendah diri. Baginya belajar tidak memiliki pengakhiran dan batasan.

Ketika menginjak umur 40 tahun, Ibn ‘Ajibah pergi ke Fas, Maroko dan belajar berbagai cabang ilmu dengan para ulama yang ada di kota itu. Disana, beliau belajar khusus ilmu hadis dengan pakar Ilmu Hadis bernama Tawadi bin Saudah. Beliau juga belajar Ilmu Tafsir, Ilmu Fara’id dan Bahasa. Setelah itu, beliau bersama gurunya kembali ke kampung halamannya untuk mencetak karya-karyanya.

Apabila telah menguasai berbagai ilmu, Ibn ‘Ajibah kemudian tertarik untuk belajar Ilmu Tasawwuf yang mulai berkembang di daerahnya melalui gerakan Tarekat Syadziliyah al-Darqawiyah. Kedua orang gurunya yaitu Syeikh Darqawi dan Syeikh al-Buzaydi al-Ghumari banyak mempengaruhi pemikiran tasawwuf Ibn ‘Ajibah.

Syeikh al-Buzaydi merupakan ulama terkemuka di Kabilah Ghamarah, yang juga memiliki nasab kepada Abu Hasan al-Shadhili yang tidak lain adalah pendiri Tarekat Syadziliyah. Ibn ‘Ajibah berguru kepadanya lebih kurang selama 16 tahun. Walaupun Syeikh al-Buzaydi seorang *ummi* (tidak dapat membaca dan menulis), akan tetapi atas kehendak Allah SWT, beliau diberikan perihal ilmu makrifat. Darinya telah ramai lahir para ulama ahli tasawwuf, antaranya Ibn ‘Ajibah sendiri. Al-Kuhan menuturkan: “*Sekalipun al-Buzaydi tidak memiliki seorang murid dan hanya ada seorang yaitu Ibn ‘Ajibah, maka cukuplah ia disebut sebagai ahli makrifat yang mengetahui banyak tentang Allah (ahlullah)*”.

Selain itu, Ibn ‘Ajibah juga banyak mengilhami pemikiran tasawwuf dari Syeikh Darqawi. Al-Darqawi merupakan nama sebutan, nama aslinya ialah Abu al-Mu’ali al-‘Arab bin Ahmad al-Hasani. Beliau adalah penggagas cabang dari Tarekat al-Syadziliyah al-Darqawiyah, yang bentuk ajarannya sederhana, tidak sulit dan tidak aneh. Seluruh ajaran dalam Tarekat Syadziliyah ini mengikuti ajaran al-Quran dan Sunnah serta mengerjakan semua perintah ajaran fardhu dan memberi tumpuan pada pembentukan akhlak seperti Rasulullah. Seperti tarekat lainnya, Syadziliyah juga bertumpu pada praktik zikir. Meskipun al-Darqawi merupakan cabang, tetapi esensi ajarannya tidak berbeda jauh dengan Tarekat Syadziliyah.

Sosok Ibn ‘Ajibah yang bergelulang ilmu diperoleh atas ketekunannya menuntut ilmu dan membuat dirinya dihujani berbagai macam pujian oleh para ulama. Dalam Kitab *Tabaqat Shadhiliyah al-Kubra* disebutkan bahwa Ibn ‘Ajibah



ialah seorang yang mulia berasal dari keturunan bangsawan, sosoknya ibarat mata air rahasia ahli hakikat, guru tarekat yang memiliki kekuasaan besar dan seorang wali Allah yang gemar menolong sesamanya.⁷⁷

3.1.2 Kewafatan Syeikh Ibn ‘Ajibah

Beliau wafat pada saat berkunjung ke makam gurunya al-Buzaydi pada tanggal 7 Syawal tahun 1224 Hijrah, disebabkan oleh penyakit ta’un yang melanda negerinya pada waktu itu. Beliau menghembuskan nafas terakhirnya di kampung gurunya di Bandar Ghamarah dan kemudian dibawa kembali ke Tetouan untuk dikuburkan.⁷⁸

3.1.3 Karya-Karya Peninggalan Syeikh Ibn ‘Ajibah

Beberapa karyanya meliputi berbagai bidang ilmu seperti tafsir, hadis, fiqhi, bahasa dan tasawwuf, yang lebih mendominasi dari seluruh karyanya. Terdapat 45 buah karya dalam bentuk kitab besar, sedang dan kecil. Akan tetapi tidak semua karyanya dapat dijumpai, beberapa di antara karyanya tidak diketahui manuskripnya. Berikut karya-karya Ibn ‘Ajibah yang terdiri dari 6 cabang ilmu :⁷⁹

1. Ilmu al-Quran dan Tafsir
 - a. *Al-Bahr al-Madid fi Tafsir al-Quran al-Majid*
 - b. *Al-Tafsir al-Kabir li al-Fatihah* (karya ini merupakan karya tafsir pertama sebelum tafsir *al-Bahr al-Madid*).
 - c. *Tafsir al-Wasith li al-Fatihah*
 - d. *Al-Durur al-Mutanashirah fi Taujih al-Qiraat al-Mutawatirah*
 - e. *Al-Kashf al-Bayan fi Mutashabih al-Quran*
2. Ilmu Hadis dan Sirah Nabawi
 - a. *Hashiyah al-Jami’ al-Saghir li al-Suyuti*
 - b. *‘Arba’una Hadistan fi al-Azkar al-Nabawiyah*
 - c. *Al-‘Adiya wa al-Azkar al-Mumhaqatu li al-Dhunub wa al-Awzar*
3. Ilmu Fiqih dan ‘Aqidah
 - a. *Hashiyah ‘ala Mukhtashar al-Khalil*
 - b. *Risalah fi ‘Aqa’id wa al-Salah*

⁷⁷ Moh. Azwar Hairul, *Mengkaji Tafsir Sufi Karya Ibnu ‘Ajibah Kitab Al-Bahr Al-Madid Fi Tafsir Al-Quran Al-Majid*, (Young Progressive Muslim, Tangerang Selatan, 2017), hlm. 68-71

⁷⁸ Ibid., 71

⁷⁹ Ibid., 74-77

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- c. *Tashil al-Madkhal li Tanmiyah al-‘Amal bi al-Niyah al-Shalihah ‘Inda al-Iqbal*
- d. *Silk al-Durur fi Zikri al-Qadha’ wa al-Qadr*
4. Bahasa
 - a. *Al-Futuh al-Qudsiyah fi Sharhi al-Muqaddimah al-Jurumiyah*
5. Terjemahan
 - a. *Azhar al-Bustan fi Tabaqat al-Yan*
 - b. *Fahrisah* (buku ini merupakan biografi perjalanan hidup Ibn ‘Ajibah sendiri, yang pada mulanya berbahasa Perancis ditulis oleh Masiggnon, kemudian dialih Bahasa dalam Bahasa Arab yang telah disunting oleh Abd. Jami’ Shalih)
6. Ilmu Tasawwuf
 - a. *Al-Anwar al-Sunniyah fi Sharhi al-Qasidah al-Hamziyah*
 - b. *Al-Lawahih al-Qudsiyah fi Sharhi al-Wazifah al-Zuruqiyah*
 - c. *Iyqaz al-Humam fi Sharhi al-Hikam*
 - d. *Diwanu Qasha’id fi Tasawwuf*
 - e. *Risalah fi Zammi al-Ghaybah wa Madhi al-‘Uzlah wa al-Sumt*
 - f. *Sharh Burdah al-Busiri*
 - g. *Sharh Hizb al-Kabir al-Shadhiliy*
 - h. *Sharh al-Qasidah al-Humriyah li Ibn al-Farid*
 - i. *Sharh al-Qasidah al-Munkharifah li Ibn al-Nahwi*
 - j. *Sharh al-Qasidah al-Ha’iyah fi Tasawwuf li Rifa’i*
 - k. *Sharh al-Kawakib al-Duriyah fi Madhi Khair al-Bariyah*
 - l. *Sharh Ta’iyah al-Buzidi*
 - m. *Sharh al-Akhar (al-Mutul) Ta’iyah al-Buzidi*
 - n. *Sharh Ra’iyah al-Buzidi fi al-Suluk*
 - o. *Sharh al-Salah Ibn ‘Arabi al-Hatimi*
 - p. *Sharh al-Salah Abd al-Salam al-Mashishi*
 - q. *Sharh al-Abyat : Tawadha’ bi al-Ma’ al-Ghaib In Kunta Za Sir*
 - r. *Sharh al-Muqatta’ah fi Mahabbatillah : li Shistari*
 - s. *Sharh Nazm ma Yadullu ‘Alaih Lafz al-Jalaliyah li Shistari 2*
 - t. *Sharh Nuniyah li Shistari*
 - u. *Kashf al-Niqab ‘an Sirr al-Lubab*

3.2 Latar Belakang Penulisan Tafsir

Ibn 'Ajibah mengumpamakan al-Quran dengan lautan dalam yang penuh dengan mutiara dan permata yang sukar untuk diambil. Ia memerlukan kepakaran dan usaha lebih daripada sesiapa yang hendak mengambilnya. Dalam pendahuluannya, Ibn 'Ajibah menyatakan bahwa ilmu tafsir sebagai wadah ilmu pengetahuan dan merupakan sarana terbaik untuk menyampaikan hasil pemikiran dan pendapat yang jernih. Akan tetapi, dorongan untuk menafsirkan al-Quran tidak terhenti kecuali kepada orang yang memiliki kecerdasan tingkat tinggi yaitu orang-orang yang telah menguasai ilmu-ilmu zahir, pikirannya tertuang dalam makna-makna al-Quran yang mempesona. Mereka ialah orang yang telah mempelajari secara mendalam ilmu zahir seperti penguasaan Bahasa Arab, Ilmu Sharaf, Nahwu, Balaghah, Fiqhi, Hadis, Sejarah dan mendalami Ilmu Tasawwuf serta belajar kepada orang-orang yang memiliki kemampuan mengolah rasa jiwanya (*ahl dhawq*).⁸⁰

Oleh itu, beliau menasihatkan sesiapa yang tidak memiliki ilmu-ilmu tersebut, supaya tidak berbicara tentang tafsir batin atau tafsir sufi, karena itu lebih selamat baginya dan dapat melindunginya daripada fitnah. Menurut beliau lagi, tidak semua orang dapat memahami dan merasakan makna batin yang terkandung dalam ayat-ayat al-Quran. Ini disebabkan ahli zahir hanya akan paham makna zahir sahaja, sedangkan makna batin hanya dipahami oleh ahli batin sahaja. Beliau berkata: "*Ketahuiilah, sesungguhnya al-Quran yang agung memiliki (makna) zahir bagi ahli zahir dan memiliki (makna) batin bagi ahli batin. Tafsir ahli batin tidak dinikmati melainkan oleh ahli batin; orang lain tidak dapat memahaminya dan merasakannya*".

Namun, Syeikh Ibn 'Ajibah bersetuju bahwa pentafsiran dengan makna batin ini tidak bisa menafikan makna zahir. Pentafsiran bagi makna batin ini hendaklah disebutkan selepas menjelaskan makna zahirnya.

Kemudian, Syeikh Ibn 'Ajibah menasihatkan orang yang tidak mampu memahami rahasia-rahasia yang tersembunyi dalam pentafsiran makna batin itu supaya jangan segera mengingkarinya, dan sebaiknya dia menyerahkan maksud dan

⁸⁰ Ibid., 77



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kepahaman yang sebenarnya kepada Allah SWT. Ini disebabkan ilmu batin ini melampaui logika dan ilmu-ilmu naqli.

Oleh demikian itu, Syeikh Ibn 'Ajibah bersetuju bahwa pentafsiran al-Quran melalui metode sufi dan meyakini bahwa ia adalah salah satu metode yang benar dalam memahami makna dan maksud ayat-ayat al-Quran. Namun beliau amat tegas menyatakan pentingnya pentafsiran metode ini mengikuti dasar-dasar dalam syariat, menerima pentafsiran secara zahir dan menjaga konteks bahasa Arab. Untuk mengukuhkan pendiriannya itu, beliau telah mendatangkan dalil-dalil dan hujah-hujah daripada al-Sunnah.

Selain itu, beliau juga mengemukakan pendapat-pendapat ulama yang menyokong pentafsiran sufi yang diyakininya itu, seperti pendapat 'Abd al-Wahhab al-Sya'rani, Sa'ad al-Din al-Taftazani dan Syeikh Zarruq. Menurut Syeikh Zarruq seperti yang dinukilkan Syeikh Ibn 'Ajibah berkata: *"Pandangan sufi lebih luas daripada pandangan seorang mufasssir, ulama fiqhi dan ulama hadis, karena mufasssir dan ulama fiqhi hanya memerhati hukum-hakam dan makna-makna ayat sahaja, sedangkan seorang sufi selain menetapkan hukum-hakam dan makna zahir ayat, dia juga berusaha mencari isyarat-isyarat yang terkandung dalam ayat itu. Sekiranya sufi itu tidak memerhati makna zahir dan hukum-hakam, maka dia bukan seorang sufi, tetapi seorang batini yang terkeluar daripada syariat dan tasawwuf itu sendiri"*.⁸¹

Ibn'Ajibah juga mengutip ungkapan fenomenal Ibn 'Athailah al-Sakandari penulis seperti diungkapkan dalam kitabnya *'Lathaif al-Minan'* yang menyatakan bahwa penafsiran kaum sufi yang terkadang disebutkan dalam ungkapan yang ganjil terhadap makna ayat-ayat al-Quran dan hadis-hadis Rasulullah bukan berarti hal itu mengabaikan makna zahir. Makna zahir dapat dipahami secara bahasa, namun makna batin hanya dipahami oleh mereka yang dibukakan hatinya oleh Allah SWT. Mereka tetap mengakui adanya makna zahir sebagaimana mestinya, dan memahami makna batin sebagaimana yang Allah SWT anugerahkan. Maka, tidak ada larangan mempelajari makna-makna tersebut. Larangan hanya berlaku apabila mereka mengakui bahwa suatu ayat hanya memiliki makna batin.

⁸¹ Ardaus Bin Sulaiman, *Tafsir Sufi: Kajian Terhadap Kitab Tafsir Al-Bahr Al-Madid Fi Tafsir Al-Quran Al-Majid*, (Akademi Pengajian Islam Universiti Malaya, Kuala Lumpur, 2016), hlm. 160-161



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

Dari ungkapan tersebut dapat disimpulkan bahwa penafsiran batin al-Quran dalam pandangan Ibn 'Ajibah sangatlah eksklusif, hanya orang-orang tertentu yang dapat memahaminya. Ibn 'Ajibah mencoba memahamkan kepada pembaca bahwa al-Quran tidak hanya memiliki makna zahir yang tampak. Akan tetapi juga mengandung makna yang tersirat yang hanya dipahami oleh orang khusus. Namun, menurutnya yang perlu ditegaskan, bahwa keberadaan makna batin tersebut bukan untuk menyalahi makna zahirnya. Keberadaan makna batin adalah keniscayaan yang selalu didahului dengan pemahaman makna zahirnya, begitu juga makna batin hanya dapat dipahami bagi orang yang telah dibukakan oleh Allah SWT mata hatinya.⁸²

Dengan demikian, Syeikh Ibn 'Ajibah tidak bersetuju dengan pentafsiran mengikut metode *batini*, tetapi beliau turut meyakini bahwa ayat al-Quran mengandungi makna zahir dan batin. Mungkin saja makna batin itu berbeda dengan makna zahir. Walaupun berbeda, beliau tetap menerima makna zahir dan makna batin itu sekali gus. Ini berbeda dengan golongan *batini*, yang hanya menerima makna batin sahaja dan menolak makna zahir langsung, karena menurut mereka makna zahir itu bukan yang dimaksudkan ayat.

Pada pendahuluannya, Ibn 'Ajibah menyebutkan bahwa yang mendorongnya untuk menulis tafsir dengan menghimpun makna zahir dan isyarah sekaligus adalah kedua gurunya Sayyid al-Buzaydi al-Hasani dan Maula al-'Arabi. Maka dari itu, tafsir ini tidak sepenuhnya atas inisiatif Ibn 'Ajibah sendiri melainkan terdapat peran gurunya yang memotivasi untuk menyusun tafsir ini. Ibn 'Ajibah menyatakan dengan penuh harapan tafsir ini dapat bermanfaat bagi banyak orang.

Tafsir ini kemudian dinamainya *al-Bahr al-Madid fi Tafsir al-Quran al-Majid* yang bermaksud *Samudera Yang Luas dalam Pentafsiran al-Quran Yang Mulia*. Pada mukadimah tafsir ini, tidak ada alasan yang disebutkan mengapa beliau menamakan dengan nama tersebut. Akan tetapi dari makna *al-Bahr* (Samudera) dan *al-Madid* (Mulia) bisa jadi dapat dipahami, Ibn 'Ajibah hendak menegaskan bahwa al-Quran merupakan kitab yang agung. Ibarat samudera yang begitu luas dan dalam.⁸³

⁸² Moh. Azwar Hairul, *Mengkaji Tafsir Sufi Karya Ibnu 'Ajibah Kitab Al-Bahr Al-Madid Fi Tafsir Al-Quran Al-Majid*, (Young Progressive Muslim, Tangerang Selatan, 2017), hlm. 78-79

⁸³ Ibid., 79-80

3.3 Sistematika Penulisan Tafsir

Pentafsiran dalam kitab tafsir *al-Bahr al-Madid* mencakup seluruh surah al-Quran berserta ayat-ayatnya. Ia disusun dengan susunan mashaf biasa yang bermula dengan surah al-Fatihah dan berakhir dengan surah al-Nas. Dengan ini, kitab tafsir *al-Bahr al-Madid* menjadi kitab tafsir sufi yang lengkap, karena kebanyakan tafsir sufi hanya mentafsirkan sebagian daripada al-Quran. Berikut adalah sistematika penulisan atau penyusunan kitab tafsir *al-Bahr al-Madid* :⁸⁴

3.3.1 Mukadimah Tafsir

1. Pujian dan sanjungan kepada Allah SWT.
2. Salawat dan salam ke atas Rasulullah SAW.
3. Penjelasan tentang keutamaan ilmu tafsir dan syarat-syarat yang perlu dipenuhi seorang mufassir yang ingin mentafsirkan al-Quran secara am dan mentafsirkannya secara *sufi isyari* khususnya. Menurut Syeikh Ibn 'Ajibah, ilmu tafsir ialah semulia-mulia ilmu dan sebaik-baik perkara yang dipelajari, dipikirkan dan dipahami. Untuk mempelajari dan memahaminya dengan baik, ia perlu pada penguasaan beberapa ilmu asas.
4. Penjelasan tentang makna zahir dan batin al-Quran serta pendapat-pendapat ulama tentang tafsir sufi dan hujah mereka berkenaan dengan keharusannya.
5. Motif yang mendorong penulisan tafsir *al-Bahr al-Madid*. Syeikh Ibn 'Ajibah menulis tafsir *al-Bahr al-Madid* ini ialah atas dorongan gurunya, Syeikh Sayyidi Muhammad al-Buzaydi al-Hasani dan Syeikh Maulaya al-'Arabi al-Darqawi al-Hasani.

3.3.2 Pendahuluan Tentang Surah

Maka selepas Syeikh Ibn 'Ajibah membentangkan mukadimah tafsirnya, beliau terus masuk perbincangan tentang tafsir surah al-Fatihah. Terlebih dahulu akan dimulai dengan pendahuluan yang berkaitan dengan surah tersebut. Pendahuluan itu terdiri daripada perkara-perkara berikut :

1. Menjelaskan kedudukan surah dari segi Makki dan Madani.
2. Menjelaskan nama lain bagi surah-surah tertentu.

⁸⁴ Abdus Bin Sulaiman, *Tafsir Sufi: Kajian Terhadap Kitab Tafsir Al-Bahr Al-Madid Fi Tafsir Al-Quran Al-Majid*, (Akademi Pengajian Islam Universiti Malaya, Kuala Lumpur, 2016), hlm. 162-178

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3. Menjelaskan jumlah ayat-ayat surah dan perbedaan tentangnya.
4. Menyebutkan jumlah perkataan yang ada dalam satu surah.
5. Menyebutkan jumlah huruf yang ada dalam satu surah.
6. Menjelaskan *munasabah* surah.
7. Menjelaskan isi kandungan umum surah.
8. Menjelaskan keutamaan surah jika ada.

3.3.3 Pentafsiran Secara Zahir

1. Membincangkan ayat-ayat itu secara *lughawi*.
2. Menjelaskan wajah-wajah qiraat.
3. Menjelaskan sebab turun ayat.
4. Huraian maksud ayat dari berbagai aspek.

3.3.4 Pentafsiran Secara Sufi Isyari

Selepas menghuraikan ayat dari segi tafsir secara zahir, Ibn 'Ajibah memasukkan pentafsiran ayat secara *sufi isyari*. Bagian ini dipisahkan daripada tafsir secara zahir dengan judulnya: *al-Isyarah*. Jelas bahwa Ibn 'Ajibah ingin membedakan antara pentafsiran secara zahir dan pentafsiran secara *isyari*.

Pentafsiran secara *isyari* yang terdapat dalam tafsir Ibn 'Ajibah ada yang merupakan hasil pentafsiran beliau sendiri dan ada juga yang berasal daripada pentafsiran ulama-ulama sufi lain. Namun, sering kali beliau merujuk kepada pentafsiran ulama-ulama sufi dan beliau ketika itu seolah-olah hanya sekadar pencatat bagi pentafsiran-pentafsiran mereka itu, sehingga ungkapan *qila wa qala* banyak ditemukan dalam pentafsiran *isyari* beliau.

3.3.5 Munasabah Ayat

Al-Zarkasyi menyatakan bahwa mengetahui munasabah atau hubung kait antara satu ayat dengan ayat yang lain ialah ilmu yang mulia. Ilmu munasabah merupakan ilmu tentang rahasia kehebatan al-Quran yang tersembunyi di sebalik susunan surah dan ayat-ayat al-Quran. Perkara terakhir yang dibincangkan dalam tafsir *al-Bahr al-Madid* ialah penjelasan tentang munasabah ayat dengan ayat selapasnya. Penjelasan tentang hubung kait ayat ini disebutkan pada penghujung tafsir ayat, yaitu selepas huraian tafsir *isyari* bagi ayat atau kumpulan ayat.

3.4 Metode Penulisan Tafsir

Metode penafsiran tafsir Ibn ‘Ajibah menggunakan metode *tahlili*. Metode *tahlili* adalah suatu metode tafsir yang mufassirnya berusaha menjelaskan kandungan ayat-ayat al-Quran dari berbagai segi dengan memperhatikan urutan ayat al-Quran sesuai dengan yang tercantum dalam mushaf.

Apabila dilihat dari pendekatan sumber tafsir yang digunakan, Ibn ‘Ajibah telah menggunakan kedua sumber tafsir yaitu *tafsir bi al-Ma’tthur* dan *tafsir bi al-Ra’yi*. Kecenderungan *tafsir bi al-Ma’tthur* dapat dilihat dari berbagai kriteria, yaitu ketika seorang mufassir menafsirkan suatu ayat dengan mencantumkan ayat al-Quran lainnya, melalui sesuatu yang diriwayatkan daripada Rasulullah SAW, sahabat, *sahab al-nuzul* dan qiraat. Adapun sumber *tafsir bi al-Ra’yi* dalam tafsir ini dapat dilihat dari upaya mufassir untuk memahami al-Quran secara mendalam atas penguasaan Bahasa Arab, mengutip syair-syair sufi, *dilalah* atau mengutip pendapat mufassir lainnya untuk memperkuat penafsirannya.⁸⁵

3.5 Penilaian (Pengaruh) Ulama Tentang Tafsir

Antara ulama-ulama yang berpengaruh kepada Ibn ‘Ajibah dalam menafsirkan kitab tafsir *al-Bahr al-Madid* yaitu :

3.5.1 Sumber Pentafsiran Secara Zahir

1. Al-Uqlisi
2. Al-Tha’labi
3. Al-Wahidi
4. Al-Ghazzali
5. Ibn ‘Atiyyah
6. Fakhr al-Din al-Razi
7. Al-Baydawi
8. Ibn Juzay
9. Al-Tha’labi

Ibn ‘Ajibah turut mengambil sumber rujukan pentafsiran daripada pendapat ulama-ulama lain, seperti Imam Ibn Hajar, Syeikh Abu al-‘Abbas al-Mursi, Syeikh

⁸⁵ Moh. Azwar Hairul, *Mengkaji Tafsir Sufi Karya Ibnu ‘Ajibah Kitab Al-Bahr Al-Madid Fi Tafsir Al-Quran Al-Majid*, (Young Progressive Muslim, Tangerang Selatan, 2017), hlm. 81 & 83

Ibn Abi Jamrah, Imam Ja'far al-Sadiq, al-Tabari, Ibn al-'Arabi, Ibn 'Arafah, Abu al-Su'ud, al-Suyuti, al-Farra', al-Nasafi, al-Zamakhshari, al-Baghawi dan lain-lain.⁸⁶

3.5.2 Sumber Pentafsiran Secara Sufi Isyari

1. Abu Yazid al-Bustami
2. Abu al-Husayn al-Nuri
3. Al-Junaid
4. Al-Hallaj
5. Al-Harith al-Muhasibi
6. Imam al-Qusyairi
7. Syekh 'Abd al-Qadir al-Jailani
8. Ibn al-Farid
9. Syekh Abu al-Hasan al-Syadhili
10. Al-Syusyari
11. Ibn 'Ata' Allah al-Iskandari
12. 'Abd al-Rahman al-Fasi
13. Al-Wartajibi

Selain ulama-ulama di atas, Syekh Ibn 'Ajibah telah merujuk dalam pentafsirannya secara *isyari* kepada ulama-ulama sufi lain. Antaranya, guru beliau sendiri Syekh al-Buzaydi, al-Hasan al-Basri, Ibn al-'Arabi al-Hatami, Dhu al-Nun, al-Sahruwardi, Ibn Sab'in, al-Harawi, al-Sya'rani, al-Jili, Abu al-'Abbas al-Mursi, Ibn al-Banna, Ibrahim Ibn Adham, al-Suri al-Saqati, al-Tustari, Muhammad al-Randi al-Syadhili, al-Tajibi, Sayyidi 'Ali al-Imrani, al-Busayri, Syekh Abu 'Abd Allah al-Qurasy, al-Siqli, al-Syabli, al-Khawwas, al-'Urji, Abu Hafis al-Naisaburi, Abu Sulaiman al-Darani, Ibn Masyisy, al-Qasyani, Zarruq, dan lain-lain. Bahkan Syekh Ibn 'Ajibah juga mengambil pandangan daripada kalangan ulama yang bukan sufi yang pendapatnya menyokong kedudukan sufi, seperti Ibn Rusyd.⁸⁷

⁸⁶ Firdaus Bin Sulaiman, *Tafsir Sufi: Kajian Terhadap Kitab Tafsir Al-Bahr Al-Madid Fi Tafsir Al-Quran Al-Majid*, (Akademi Pengajian Islam Universiti Malaya, Kuala Lumpur, 2016), hlm. 181-198

⁸⁷ Ibid., 236-255

BAB V

PENUTUP

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

5.1 Kesimpulan

Jenis penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (*library research*) dengan menggunakan sumber-sumber data dari bahan bertulis seperti dalam bentuk kitab, buku, artikel. Metodologi yang dipakai adalah dengan menggunakan teknik *deskriptif*, yaitu penelitian, analisa, dan klasifikasi. Penelitian ini menggunakan pendekatan tematik dalam mengumpulkan dan menganalisa ayat-ayat al-Quran. Maka, diharapkan penelitian ini dapat menguraikan apa yang mahu dikaji.

Dari penelitian dan penjelasan yang telah dikemukakan pada bab-bab sebelumnya, maka di sini dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Kata “ilmu” berasal dari bahasa Arab yang berarti pengetahuan. Lawan bagi kata ilmu adalah *jahil* yang berarti ketidaktahuan atau kebodohan. Kata ilmu adalah bentuk *masdar* dari ‘*alima*, ya ‘*lamu*, ‘*ilmun*. Akar kata ilmu dan kata turunannya paling banyak disebut, ada sekitar 854 kali disebut dan istilah ini terdapat dalam Surah *Makkiyah* dan *Madaniyah*. Dari segi bahasa, ilmu berarti kejelasan. Maksud lain dari kata ilmu adalah :
 - a. Menjangkau sesuatu sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.
 - b. Mengetahui segala urusan duniawi dan ukhrowi serta hakikat (kenyataan) yang berhubungan dengan akal.
2. Manakala kata ilmu dari berbagai makna dalam *Tafsir al-Bahr al-Madid Fi Tafsir al-Quran al-Majid* karya Ibn ‘Ajibah adalah seperti berikut :
 - a. Ilmu yang bermanfaat. Yaitu ilmu yang dapat memadamkan bara hawa, menolak nafsu, diliputi dengan rasa takut dan keinginan untuk kembali kepadaNya.
 - b. Imam Al-Baidhowi mengatakan ilmu yang dimaksudkan adalah keyakinan yang benar yang didasari sumber terpercaya, baik itu *qoth’i* (tetap) maupun *zonni* (perlu dikaji terlebih dahulu).
 - c. Maksud ilmu itu adalah amal.
 - d. Allah mengajarkan kepada hambanya apa-apa yang tidak mereka ketahui. Dia memindahkan mereka dari gelapnya kebodohan kepada cahaya ilmu.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

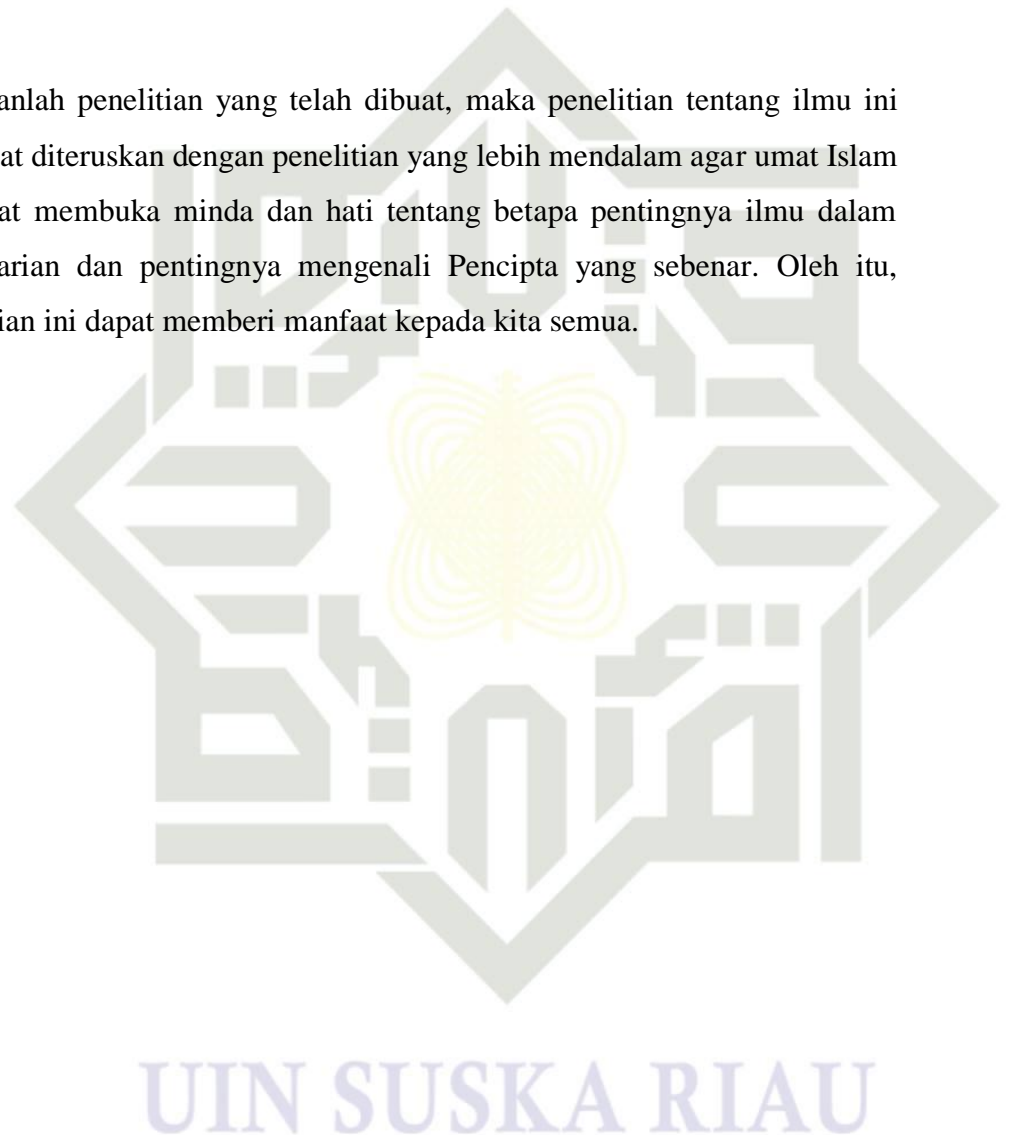
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Ia memperingatkan tentang keutamaan ilmu menulis karena memiliki manfaat yang besar. Ilmu tidak akan tercatat, hikmah tidak akan terikat, berita orang terdahulu tidak akan diketahui akurat, dan firman Allah tidak akan terabadikan kecuali dengan menulis.

Selebihnya dijelaskan dalam surah Ali-'Imran ayat 18, surah Al-Isra' ayat 36, surah Al-Mujadilah ayat 11 dan surah Al-'Alaq ayat 1-5.

5.2 Saran

Demikianlah penelitian yang telah dibuat, maka penelitian tentang ilmu ini diharapkan dapat diteruskan dengan penelitian yang lebih mendalam agar umat Islam khususnya dapat membuka minda dan hati tentang betapa pentingnya ilmu dalam kehidupan sehari-hari dan pentingnya mengenali Pencipta yang sebenar. Oleh itu, semoga penelitian ini dapat memberi manfaat kepada kita semua.



DAFTAR PUSTAKA

- Kementerian Agama Republik Indonesia, *Terjemahan Al-Quran Al-Karim*, (UD Halim, Surabaya, 2013)
- Terjemahan Al-Quran Al Karim*, (Selangor: Al Hidayah, 2011)
- Abd Al-Qadir Al-Jailani, *Rahasia Sufi*, (Yogyakarta: Beranda Publishing, 2010)
- Abdjabbar Aceh, *Pengantar Ilmu Hakikat & Ma'rifat*, (Ramadhani, cetakan 4)
- Abuddin Nata, *Tafsir Ayat-Ayat Pendidikan (Tafsir Al-Ayat Al-Tarbawiy)*, (PT RajaGrafindo Persada, Jakarta, 2010)
- Aceng Rachmat, et al., *Filsafat Ilmu Lanjutan*, (Kencana Prenada Media Group, Jakarta, 2011)
- Al-Ghazali, *Kilauan Cahaya Kalbu*, (Surabaya-Jawa Timur: Putra Pelajar, 2002)
- Firdaus Bin Sulaiman, *Tafsir Sufi: Kajian Terhadap Kitab Tafsir Al-Bahr Al-Madid Fi Tafsir Al-Quran Al-Majid*, (Akademi Pengajian Islam Universiti Malaya, Kuala Lumpur, 2016)
- Harun Yahya, *Penciptaan Alam Raya*, (Dzikra, Jawa Barat, 2003)
- Husin Nasir ibn Muhammad Toyyib al Mas'udi al Banjari, *Qatr al Ghaithiyyah fi 'Ilmi al Sufiyyah 'ala Syari'ah al Muhammadiyah*, (Ampang: Koperasi As Sofa, 2010)
- Ibnu 'Ajibah Al-Hasani, *Al-Bahr Al-Madid Fi Tafsir Al-Quran Al-Majid*, (Dar Al-Kotob Al-Ilmiyah, Beirut, 2005), jilid 1
- Ibnu 'Ajibah Al-Hasani, *Al-Bahr Al-Madid Fi Tafsir Al-Quran Al-Majid*, (Dar Al-Kotob Al-Ilmiyah, Beirut, 2005), jilid 4
- Ibnu 'Ajibah Al-Hasani, *Al-Bahr Al-Madid Fi Tafsir Al-Quran Al-Majid*, (Dar Al-Kotob Al-Ilmiyah, Beirut, 2005), jilid 7
- Ibnu 'Ajibah Al-Hasani, *Al-Bahr Al-Madid Fi Tafsir Al-Quran Al-Majid*, (Dar Al-Kotob Al-Ilmiyah, Beirut, 2005), jilid 8
- Ibnu Majah al-Quzwaini, *Sunan Ibnu Majah*, juzu' 2, (Dar al Fikr, Beirut, cetakan 1)
- Ismail Ya'kub, *Terjemahan Kitab Ihya' Ulumuddin*, (Medan, 1963)

- Jalaluddin As-Suyuthi, *Sebab Turunnya Ayat Al-Qur'an*, (Gema Insani, Jakarta, 2008)
- Kahar Masyhur, *Membina Islam Dan Iman*, (Kalam Mulia Jakarta, 1988)
- Kamran A Irsyadi, *Rasa'il Al-Ghazali; Buku Pertama, 26 Karya Monumental Al-Ghazali*, (Diadit Media, Jakarta, 2008)
- Moh. Azwar Hairul, *Mengkaji Tafsir Sufi Karya Ibnu 'Ajibah Kitab Al-Bahr Al-Madid Fi Tafsir Al-Quran Al-Majid*, (Young Progressive Muslim, Tangerang Selatan, 2017)
- Muhammad Fuad Abdul Baqy, *Mu'jam Mufahras li Alfaz Al-Quran Karim*, pdf
- Muhammad Fuad bin Kamaludin Al Maliki, *Adab & Doa Penuntut Ilmu*, (Sofa Production, Selangor, 2012)
- Muhammadayeli dkk, *Ilmu & Nilai*, (Suska Press, Riau, 2012)
- Mustafa Al-Bugha, Muhyiddin Misto, *Al-Wafi Syarah Hadith 40 Imam Nawawi*, (Al-Hidayah Publications, Selangor, 2013)
- Mustofa Said Al-Khin, Mustofa Al-Bugho, Muhyidin Mistu, Ali Asy-Syirbaji, Muhammad Amin Luthfi, *Syarah & Terjemah Riyadhus Shalihin Jilid 2*, (Al-I'tishom Anggota IKAPI, Jakarta Timur, 2011)
- Pusat Pembinaan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1994)
- Saad Riyadh, *Jiwa Dalam Bimbingan Rasulullah SAW*, (Gema Insani, Jakarta, 2007)
- Saeiful Anwar, *Filsafat Ilmu Al-Ghazali Dimensi Ontologi Dan Aksiologi*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2007)
- Suarso & Ana Retnoningsih, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Lux*, (Widya Karya Semarang), cetakan 9
- Taufiq Pasiak, *Revolusi IQ/ EQ/ SQ Antara Neurosains dan Al-Quran*, (Bandung: PT Mizan Pustaka, 2003)
- Tengku Muhammad Hasbi Ash Shiddieqy, *Al Islam*, (PT Pustaka Rizki Putra, Semarang, 1998)
- Waryono Abdul Ghafur, *Menyingkap Rahasia Al-Quran Merayakan Tafsir Kontekstual*, (ELSAQ Press, Yogyakarta, 2009)

W.J.S Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: PN Balai Pustaka, 1982)

<https://ikhwahmedia.wordpress.com/2017/10/20/hadits-mendapatkan-dunia-dan-akhirat-dengan-ilmu/> diakses 30/10/2019

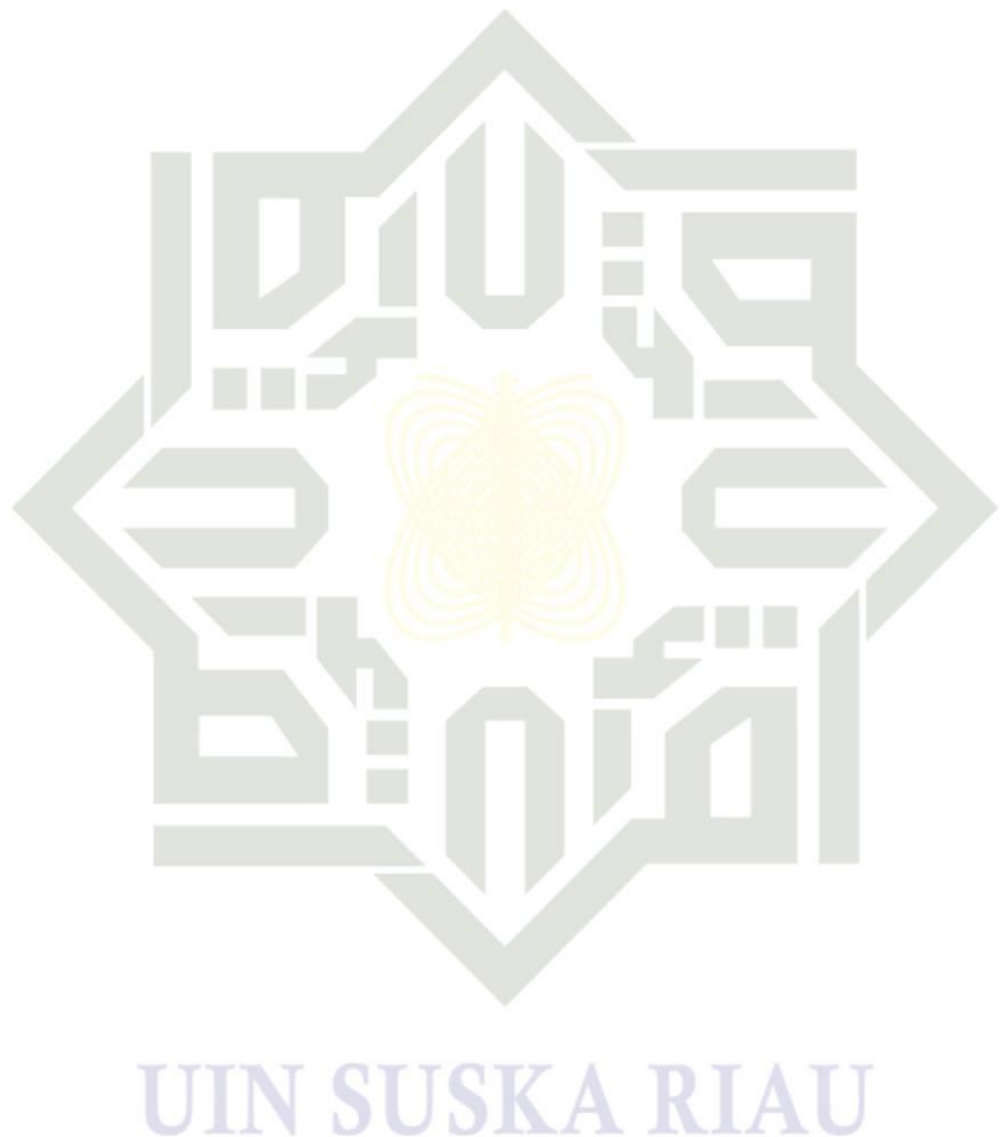
<http://fimadani.com/surah-al-alaq-1-5/> diakses 30/10/2019

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

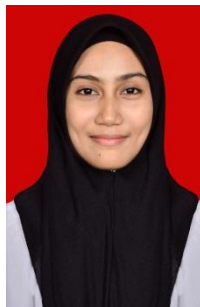
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau



BIODATA PENULIS



© Hak cipta milik UIN Suska Riau

A. IDENTITAS

NAMA : NUR IRFANI BINTI MOHAMAD NOR HANAFI
TEMPAT LAHIR : HOSPITAL BESAR SEREMBAN, NEGERI SEMBILAN
TANGGAL LAHIR : 06 SEPTEMBER 1993
UMUR : 26 TAHUN
NO. HP : +6289621268895 (INDONESIA)
 +60135237057 (MALAYSIA)
BIL. AHLI KEL. : ANAK PERTAMA DARI 3 BERADIK
STATUS : BUJANG
FACEBOOK : -
EMAIL : irfa900@gmail.com

B. ORANG TUA

NAMA AYAH : MOHAMAD NOR HANAFI BIN NORDIN
NAMA IBU : NORAFISAH BINTI MUDA
ALAMAT : NO. 37, JALAN 26, TAMAN SERI REMBAU, FASA 3, 71300 REMBAU, NEGERI SEMBILAN.

C. PENDIDIKAN

- i. SEKOLAH RENDAH KEBANGSAAN TLDM, LUMUT, PERAK (2000-2001).
- ii. SEKOLAH RENDAH KEBANGSAAN PEKAN DUA, LABUAN (2002-2005)
- iii. SEKOLAH MENENGAH KEBANGSAAN UNDANG REMBAU, NEGERI SEMBILAN (2006-2010).
- iv. KOLEJ ISLAM AS-SOFA, AMPANG, SELANGOR (2012-2015).
- v. UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM, RIAU (UIN SUSKA) (2015-SEKARANG).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau